

**OPTIMALISASI METODE PEMBIASAAN DALAM
PEMBENTUKAN PERILAKU MANDIRI ANAK DI
KB/RA MASYITHOH V KEMLOKO
SRIMARTANI PIYUNGAN BANTUL**



Oleh:

HANIFAH

NIM: 12913054

TESIS

Diajukan kepada program pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

**OPTIMALISASI METODE PEMBIASAAN DALAM
PEMBENTUKAN PERILAKU MANDIRI ANAK DI
KB/RA MASYITHOH V KEMLOKO
SRIMARTANI PIYUNGAN BANTUL**



Oleh:

Pembimbing :
Dr Dra.Junanah, MIS

TESIS

Diajukan kepada program pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanifah
NIM : 12913054
Konsentrasi : Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Judul : Optimalisasi metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk mencabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Mei 2015

Yang menyatakan,



Hanifah
NIM: 12913054



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 768/PS-MSI/Peng./V/2015

TESIS berjudul : **OPTIMALISASI METODE PEMBIASAAN DALAM
PEMBENTUKAN PERILAKU MANDIRI ANAK DI KB/RA
MASYITHOH V KEMLOKO SRIMARTANI PIYUNGAN
BANTUL YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Hanifah

N. I. M. : 12913054

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 12 Mei 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Hanifah
 Tempat/tgl lahir : Bantul, 20 April 1979
 N. I. M. : 12913054
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **OPTIMALISASI METODE PEMBIASAAN DALAM
 PEMBENTUKAN PERILAKU MANDIRI ANAK DI KB/RA
 MASYITHOH KEMLOKO SRIMARTANI PIYUNGAN
 BANTUL YOGYAKARTA**

Ketua	: Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec	(.....)
Pembimbing	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji	: Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)

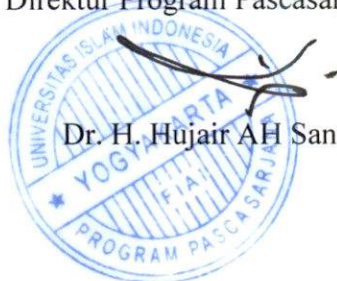


Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Mei 2015

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1359/PS-MSI/ND/V/2015

TESIS berjudul : **OPTIMALISASI METODE PEMBIASAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI ANAK DI KB/RA
MASYITHOH V KEMLOKO SRIMARTANI PIYUNGAN
BANTUL YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Hanifah

NIM : 12913054

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS

Yogyakarta, 2 Mei 2015

Ketua,

ISLAM
INDONESIA

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.



PERSETUJUAN

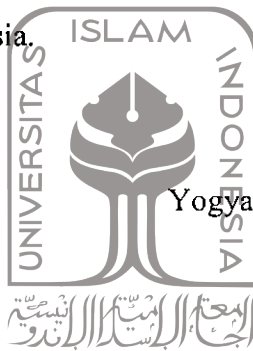
Judul : Optimalisasi metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul

Nama : Hanifah

NIM : 12913054

Konsentrasi : Magister Studi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 Mei 2015
Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA
Dr. Dra. Junanah, MIS

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ini Ku Peruntukkan Kepada

Suami Tercinta Nurzani Yang Telah Dengan Setia Dan Penuh Kesabaran Mendampingiku Dalam Proses Perkuliahanku Hingga Terwujudnya Tesis Ini

Kedua orang tuaku yang dengan tulus mendoakannku

Dan Kepada buah hatiku

- 
1. *Nuril Wafa' Azminnaja*
 2. *Ahmad Mufidz Al qonniy*
 3. *Zakkiya Faurnia Firdaussawa*

Semoga Karya Ini Menjadi Pembakar Semangat dan Motivasi Kalian Dalam Berjihad Menuntut Ilmu

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

HALAMAN MOTTO

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ

وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

“Suruhlah olehmu anak-anak itu shalat apabila ia sudah berumur tujuh tahun, dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, maka hendaklah kamu pukul jika ia meninggalkan shalat”. (HR. Tirmidzi)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

OPTIMALISASI METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU MANDIRI ANAK DI KB/RA MASYITHOH V KEMLOKO SRIMARTANI PIYUNGAN BANTUL

Hanifah

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk dan pelaksanaan metode pembiasaan dalam upaya pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pemaparan secara deskriptif analisis, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati. Adapun variabel yang diteliti meliputi bentuk metode pembiasaan dan pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak.

Melihat kondisi anak didik sekarang, mereka ada yang bertutur kata, bertingkah laku, berpenampilan seperti layaknya orang dewasa. Dia menyanyi lagu lagu orang dewasa. Dan mereka jauh dari tingkah laku yang unik layaknya anak usia dini. Begitu juga mengenai kemandirian anak. Banyak anak-anak yang mengalami keterlambatan kemandirian. Entah karena anak terlalu dimanjakan atau memang orangtua yang selalu membatasi aktivitas dan kreatifitas anak. Kondisi semacam ini perlu dicari solusinya, yang dengan salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan metode pembiasaan dalam rangka membentuk perilaku mandiri anak yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak bisa terwujud dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan metode pembiasaan yang telah diterapkan antara lain adalah: 1. Kegiatan tahfidz Antara lain dengan hafalan surat surat pendek, hafalan hadits-hadits pendek, hafalan bacaan sholat, dan hafalan bacaan manasik haji. 2. Melatih kemandirian anak dengan: Membiasakan anak untuk memimpin berdoa secara bergantian, membiasakan anak untuk mengerjakan tugas dari bu guru sendiri, membiasakan anak untuk makan dan minum kudapan yang disediakan sekolah sendiri, membiasakan anak untuk cuci tangan sendiri, membiasakan anak untuk ke kamar mandi sendiri dengan bimbingan (toilet training), membiasakan anak untuk mengembalikan mainan pada tempatnya, membiasakan anak untuk merapikan barang miliknya yang ada di loker masing masing anak, membiasakan anak untuk berangkat dan pulang sekolah sendiri. 3. Melatih kreatifitas anak dengan kegiatan mengadakan Ekstra Hadroh dan Drumband, Membiasakan anak untuk mengikuti lomba di setiap waktu, dimanapun tempatnya, dan lomba apa saja dan yang diadakan oleh siapa saja. Ternyata dengan kegiatan ini anak lebih mandiri dan selalu berani menghadapi peserta lomba yang lain. Ini terbukti dengan prestasi yang diraih baik anak, guru, sekolah maupun prestasi kepala sekolahnya yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari mengoptimalkan metode pembiasaan tadi ternyata dapat membentuk perilaku mandiri anak berkembang lebih cepat.

Kata Kunci: *metode pembiasaan mempercepat pembentukan perilaku mandiri anak.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan kepada umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia Dr. Ir. H. Harsoyo., MSc. atas kebijakan, perhatian, dan motivasinya sehingga tesis ini terwujud dan mendapat kesempatan mengikuti ujian tesis yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Dr. H. Tamyis Mukharrom, M.A. atas perhatian, dorongan dan motivasinya sehingga tesis ini terwujud dan mendapat kesempatan mengikuti ujian tesis yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
3. Kaprodi Pascasarjana Magister Studi Islam Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI. dan Sekretaris Program H. Nurkholis, S.Ag., S.E.I., Sh.Ec., beserta seluruh staf, atas perhatian, dorongan dan bantuannya sehingga tesis ini terwujud dan mendapat kesempatan mengikuti ujian tesis yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

4. Dr.Dra.Junanah,MIS Selaku dosen pembimbing, yang dengan tulus ikhlas serta penuh kesabaran memberikan arahan, kritik, wawasan dan bimbingan serta dorongan sampai akhirnya tesis ini terwujud.
5. Teman-teman Program Pasca Sarajana-UII, yang senantiasa berkumpul dan saling memotivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Segenag keluarga besar KB/RA Masyithoh V Kemloko yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
7. Keluargaku yang saya banggakan, yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan tesis dan program S2 ini.

Penulis berharap, tesis yang sederhana ini memiliki nilai kemanfaatan di dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di KB/RA Masyithoh V Kemloko. Dan harapan yang jauh lebih besar, tesis ini menjadi inspirasi dan pembuka cakrawala keilmuan dibidang pendidikan PAUD dalam penggunaan metode pembiasaan untuk pembentukan perilaku mandiri anak. Semoga Allah swt Sang Pemilik Ilmu senantiasa meridhai. Amin.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 3 Mei 2015



Hanifah
NIM: 12913054

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	lii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kerangka Teori	14
1. Metode pembiasaan	14
a. Pengertian metode pembiasaan	23
b. Tujuan dan Fungsi Pembiasaan	25
c. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan	26
d. Tujuan Metode Pembiasaan	29
e. Pengertian Perilaku	35
1. Unsur pembentukan perilaku	37
2. Proses pembentukan perilaku	39
3. 18 Nilai perilaku	45
4. Pembelajaran berbasis kemandirian	49
5. Metode Pembelajaran Pendidikan Perilaku Anak Usia Dini	49

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Informan Penelitian	53
D. Teknik penentuan informan	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Keabsaha Data	61

G. Teknik Analisis Data	64
-------------------------------	----

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN

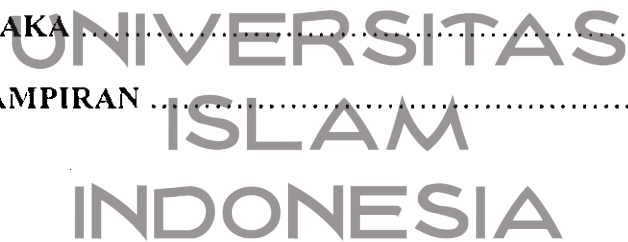
A. Hasil Penelitian	67
1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	67
2. Bentuk-bentuk metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak	94
3. Pelaksanaan Metode Pembiasaan	107
4. Analisis Hasil Penelitian	109

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran –saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA	117
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	122
-------------------------	-----



DAFTAR TABEL

- Tabel 1* *Data keadaan siswa dalam sepuluh tahun terakhir.*
- Table 2* *Data keadaan ruangan di KB/RA Masyithoh V Kemloko*
- Table 3* *Data Kegiatan di KB/RA Masyithoh V Kemloko*
- Tabel 4* *Data Struktur KTSP KB/RA Masyithoh V Kemloko*
- Tabel 5* *Data Pendidik KB/RA Masyithoh V Kemloko*
- Tabel 6* *Data Peserta Didik berdasarkan Jenis kelamin, agama dan umur.*
- Tabel 7* *Data Program yang dilaksanakan di KB/RA*
- Tabel 8* *Data Hasil pembiasaan kegiatan Tahfidz*
- Tabel 9* *Data Hasil pembiasaan tingkah laku kemandirian pada anak*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Foto anak terbiasa mengerjakan tugas sendiri dari ibu guru
- Gambar 2. Foto anak terbiasa makan minum kudapan sendiri.....
- Gambar 3. Foto anak terbiasa cuci tangan sendiri
- Gambar 4. Foto anak terbiasa toilet training
- Gambar 5. Foto anak terbiasa mengembalikan mainan.....
- Gambar 6. Foto anak terbiasa merapikan loker anak.....
- Gambar 7. Foto prestasi anak.....



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari Lokasi Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Foto-foto Kegiatan Supervisi Klinis

Lampiran 5 CV Peneliti



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Usia dini utamanya di Taman Kanak-kanak merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui pendidikan perilaku dalam pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Penerapan pendidikan perilaku pada anak usia dini dapat dituangkan dalam program harian, yaitu tentang kepribadian anak, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sehingga anak siap mengikuti pada jenjang pendidikan selanjutnya dan masa dewasanya. Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan bagi anak usia dini yang berada pada jalur formal yang tentunya harus mampu mempertahankan citra dan kualitas pembelajaran sehingga masyarakat tetap mengakui mutu dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Salah satunya yaitu menyiapkan anak didik yang berperilaku.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lebih lanjut.¹

Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Perilaku anak-anak yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan perilaku bangsa di kemudian hari. Perilaku anak-anak akan terbentuk dengan baik, jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.

Apalagi dengan melihat kondisi lingkungan saat ini yang mana banyak pengaruh-pengaruh baik positif maupun negative yang ditiru begitu saja oleh anak-anak kecil, misalnya seorang anak di usia 3-4 tahun yang sering bergaul dengan orang yang lebih dewasa namun memiliki kepribadian atau perilaku yang lebih menjerumus ke perilaku yang negatif, pastinya anak tersebut secara perlahan akan terpengaruh kepada perilaku tersebut. Sebaliknya jika anak tersebut sering bergaul dengan anak yang lebih dewasa namun memiliki kepribadian yang positif maka anak tersebut akan terbawa ke sifat yang positif juga.

Pengaruh perilaku tidak hanya didapat dari seseorang atau lingkungan sekitar. Banyak sekali pengaruh-pengaruh yang bisa ditiru, misalnya pengaruh film-film yang ditayangkan di televisi, khususnya

¹Kementerian Pendidikan Nasional, Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak (Jakarta, 2010), hal 1.

film yang menayangkan adegan berkelahian antar sesama, tentunya akan memberi pengaruh yang besar terhadap perilaku anak di usia tersebut sehingga ada batasan-batasan terhadap tontonan anak dan itu menjadi PR bagi orang tua dalam mengawasi perilaku anak, maka sangat bagus sekali jika anak usia dini diberikan tontonan yang isinya tentang kebaikan.

Sedangkan lokasi penelitian ini yang bertempat di daerah pegunungan, jauh dari perkotaan namun prestasi belajarnya tidak kalah dengan sekolah yang ada di daratandan perkotaan yang membuat tertarik untuk diteliti dan ingin diketahui bagaimana optimalisasi metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko.

Dari sini bisa dilihat bahwa pendidikan anak itu di berikan melalui pemberian rangsangan dalam rangka membantu pertumbuhan jasmani rohaninya. Kondisi anak didik saat ini perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun semua orang yang peduli dengan pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin baik menuntut semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk senangtiasa mengembangkan diri demi peningkatan kualitas pendidikan yang kita inginkan. Banyak sekali lembaga pendidikan formal dan non formal bersaing hebat demi tercapainya kualitas pendidikan yang diinginkan.

Mereka bersaing hebat dengan menggunakan teknik teknik tertentu yang beda dengan yang lainnya dalam rangka untuk peningkatan

kwalitas pendidikan. Banyak sekali metode dalam pembelajaran di KB/RA. Salah satu dari metode yang ada adalah dengan metode pembelajaran dengan pembiasaan.

Pada saat ini peran orang tua dan guru sangat besar dalam membantu anak-anak untuk mencapai keinginannya dengan menggunakan metode dan pendekatan yang tepat.

"Di dalam Al-Qur'an dapat dijumpai berbagai metode (pendekatan) pendidikan seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, teladan, pembiasaan karya wisata, cerita, hukuman, nasehat dan lain sebagainya. Berbagai metode tersebut dapat digunakan sebagai materi yang diajarkan dan dimaksudkan agar pendidikan tidak membosankan anak didik."²

Pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan penalaran prakonvensional dimana anak mula-mula mengembangkan ketrampilan hidupnya lebih banyak tergantung pada faktor eksternal. Oleh karena itu peran orangtua dan guru dalam mengembangkan pembiasaan berperilaku sebagaimana yang dikehendaki melalui contoh dan tindakan.³

Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus

²Abudin Nata. dkk. *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),hlm 88

³Departemen pendidikan nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*(Jakarta,2007),hal 1.

dan ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga menjadi pola pengembangan diri yang baik.⁴

Pembiasaan perilaku yang baik sejak usia dini memang memiliki nilai strategis, karena pola-pola dasar itu akan sangat menentukan perkembangan jiwa selanjutnya. Dan pola dasar perilaku yang dibentuk sejak usia dini tidak mudah hilang.⁵

Istilah pendidikan perilaku ke permukaan pada akhir-akhir ini, setelah terjadi degradasi moral yang melanda Indonesia. Meskipun kalau ditelusuri lebih jauh, sebenarnya sudah ada sejak dahulu. Hanya saja trennya baru bermunculan saat ini. Dimulai pada saat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan kata-kata *perilaku* dalam pidatonya. Bermula dari sinilah, akhirnya kemendiknas membuat kebijakan baru, yaitu memasukkan nilai-nilai pendidikan perilaku dalam setiap pembelajaran di sekolah.⁶

“Pembiasaan di Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun.”⁷

⁴Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Pedoman Pengembangan Kurikulum PAITaman Kanak-Kanak* (Jakarta, Oktober 2009), hal 5

⁵Much Rofiq, *Tesis Studi tentang pembiasaan pengalaman ajaran islam di TK Darul Muttaqin Purworejo* hlm 5

⁶Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Perilaku Anak Usia Dini* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 16.

⁷Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka) hlm 16

Sementara itu peneliti melihat kondisi anak KB/RA Masyithoh V Kemloko sedikit bersedih. Mereka ada yang bertutur kata, bertingkah laku, berpenampilan seperti layaknya orang dewasa. Dia menyanyi lagu lagu orang dewasa. Dan mereka jauh dari tingkah laku yang unik layaknya anak usia dini. Begitu juga mengenai kemandirian anak. Banyak anak-anak yang mengalami keterlambatan kemandirian. Entah karena anak terlalu dimanajakan atau memang orangtua yang selalu membatasi aktivitas dan kreatifitas anak.

Kondisi semacam ini perlu dicari solusinya, yang dengan salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan metode pembiasaan dalam rangka membentuk perilaku mandiri anak yang diharapkan. Maka penting kiranya penelitian ini dilakukan penulis dengan mengangkat tema **“Optimalisasi metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul.”**

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus dalam penelitian ini adalah metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak .

Pertanyaan penelitian dalam penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Bagaimana bentuk Metode Pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul?

2. Bagaimana pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mencari dan menemukan data serta informasi mengenai bentuk dan pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam pembentukan Perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul Untuk memperjelas arah dari pembahasan permasalahan ini, penulis menemukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskripsikan bentuk Metode Pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul
- b. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritik maupun praktis.

1. Kegunaan teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan keilmuan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan optimalisasi metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para guru di KB/RA Masyithoh V kemloko untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Dan penelitian ini semoga bermanfaat untuk para praktisi pendidikan dalam mempelajari tentang optimalisasi metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam pembahasan tesis ini, maka akan dikaji dalam empat bab, meliputi:

Pada Bab I menggambarkan kondisi umum penulisan tesis, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II membahas mengenai kajian teori terdahulu, kerangka teori mengenai optimalisasi metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak.

Pada Bab III membahas tentang metode penelitian yang didalamnya

membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV menyajikan tentang hasil dan analisis penelitian yang didalamnya akan membahas tentang hasil penelitian baik mengenai kondisi objektif lokasi penelitian dan paparan hasil penelitian mengenai metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko.

Pada Bab V penutup yang didalamnya mencakup simpulan, diskusi atau kajian hasil temuan yang menarik untuk dipaparkan dan saran.

Dan untuk bagian akhir akan disampaikan daftar pustaka dan lampiran lampiran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber (bahan pustaka) untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul .Dalam tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variable yang sama dalam penelitian mikro. Walaupun demikian, ditemukan beberapa teori dan keterkaitan secara implisit dari bahan bahan pustaka tadi, sehingga dirasakan dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung kajian ini, dan memposisikan pendapat penulis diantara beberapa konsep yang telah ada.

Sebagai salah satu upaya untuk memperkuat penelitian ini perlu dilampirkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian-penelitian dibawah ini:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ermawati, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsinya "*Metode Pembelajaran PAI di TK Masyithoh Wonolelo Pleret*

Bantul” yang mendiskripsikan tentang metode pembelajaran, pelaksanaan metode yang digunakan, serta membahas tentang usaha apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problem yang ditemukan dalam praktek pelaksanaan metode pembelajaran PAI di TK Masyithoh Wonolelo.⁸

- b. Skripsi hasil penelitian saudara Khoirul Anam, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Penerapan Metode Pembiasaan Pada Lingkungan Keluarga Dalam Mendidik Religiusitas Anak Usia 6-12 Tahun di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten”*. menjelaskan tentang mendidik religiusitas anak yang dilakukan oleh keluarga dengan menggunakan metode pembiasaan di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten.⁹
- c. Tesis Siti Nur Hanifah, tahun 2003, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *“Metode pembelajaran PAI dalam Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak TK Terhadap Budi Mulia II Yogyakarta”*. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk apresiasi keagamaan anak serta bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembentukan apresiasi keagamaan pada anak. Penelitian dengan pendekatan kualitatif, berkesimpulan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk apresiasi

⁸Ernawati, *skripsi* “Metode Pembelajaran PAI di TK Masyithoh Wonolelo Pleret Bantul”, 2011

⁹Khoirul Anam, *skripsi* “Penerapan Metode Pembiasaan Pada Lingkungan Keluarga Dalam Mendidik Religiusitas Anak Usia 6-12 Tahun di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten”, 2011

keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia adalah metode keteladanan dan pembiasaan. Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembentukan apresiasi keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

- d. Skripsi hasil penelitian yang telah dilakukan saudara Hamdan Fauzi, mahasiswa UII dengan judul "*pelaksanaan metode pembelajaran dalam pembentukan perilaku anak di Radhatul Atfal Masyithoh V Kemloko Piyungan Bantul Yogyakarta*" menjelaskan tentang pelaksanaan metode pembelajaran dalam membentuk perilaku anak yang terealisasi dalam 18 nilai perilaku baik melalui keteladanan, kebiasaan, dan metode bercerita di KB/RA Masyithoh V Kemloko.¹¹
- e. Skripsi karya Rina Hidayatul Khamidah, tahun 2013 dengan judul "*pendidikan perilaku dalam novel negeri lima menara karya A.Fuadi Prespektif Pendidikan Agama Islam*" penelitian ini bertujuan untuk memahami perilaku dalam novel negeri lima menara dan mendeskripsikan pendidikan perilaku dalam novel negeri lima menara terhadap pendidikan islam.¹²

Siti Nur Hanifah, *Tesis "Metode pembelajaran PAI dalam Pembentukan Apresiasi Kegamaan Anak TK Terpadu Budi Mulia II Yogyakarta"*

¹⁰Hamdan Fauzi, *skripsi "pelaksanaan metode pembelajaran dalam pembentukan perilaku anak di Radhatul Atfal Masyithoh V Kemloko Piyungan Bantul Yogyakarta"*, 2014

¹²Rina Hidayatul Khamidah *skripsi "pendidikan perilaku dalam novel negeri lima menara karya A.Fuadi Prespektif Pendidikan Agama Islam"*, 2013

- f. Tesis karya Much Rofiq dengan judul *“Study tentang pembiasaan pengalaman Ajaran Islam di TK Islam Darul Muttaqin Purworejo tahun ajaran 2012/2013”* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembiasaan pengamalan ajaran islam dan apa hasil pembiasaan pengamalan ajaran islam di TK Islam Darul Muttaqin Purworejo.¹³

Beberapa penelitian tentang metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku memiliki fokus kajian yang berbeda. Dari kelima penelitian tersebut, yang cukup mendekati dengan tema penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Khoirul Anam, mahasiswa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Penerapan Metode Pembiasaan Pada Lingkungan Keluarga Dalam Mendidik Religiusitas Anak Usia 6-12 Tahun di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten”*, menjelaskan tentang mendidik religiusitas anak yang dilakukan oleh keluarga dengan menggunakan metode pembiasaan di Dukuh Ngaran, Melse, Ceper, Klaten. Letak perbedaannya dengan kajian penulis adalah pada penerapan dari metode pembiasaan secara umum namun untuk penulis lebih menekankan pada optimalisasi penggunaan metode pembiasaan dan target yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Penelitian tersebut lebih diarahkan pada pelaksanaan metode pembelajaran secara umum pada lingkungan dalam mendidik religiusitas anak, sementara

¹³Much Rofiq, *tesis* “Study tentang pembiasaan pengalaman Ajaran Islam di TK Islam Darul Muttaqin Purworejo tahun ajaran 2012/2013, tahun 2013

kajian penulis lebih ke pendidikan perilaku merucut lagi khusus ke pendidikan perilaku mandiri anak. Meski demikian, beberapa penelitian tersebut sangat bermanfaat bagi penulis sebagai bahan rujukan penelitian.

B. Kerangka Teori

1. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

a.1 Pengertian metode

Metode (*method*), secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode kemudian diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹⁴

Sedangkan istilah pembiasaan itu berasal dari kata “biasa” yang artinya lazim, yang dilakukan secara berulang.”Pembiasaan” adalah sesuatu yang lazim dilakukan secara berulang-ulang, terus menerus secara konsisten. Pembiasaan diartikan juga sebagai bentuk perilaku yang merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga membentuk perilaku yang dapat memenuhi tolak ukur kelaziman. Dalam

¹⁴Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida, Pendidikan Perilaku Anak Usia Dini, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 165.

proses pendidikan, pembiasaan juga dimaksudkan agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku positif yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.¹⁵

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap atau peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak atau peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa. Sehubungan dengan itu pesan Rasulullah kepada kita agar melatih atau membiasakan Anak untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cidera bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tidak mengerjakannya.

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik; baik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

¹⁵Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam pada sekolah "Pedoman Penyelenggaraan Pembiasaan Akhlak Mulia Taman Kanak-Kanak, (Jakarta, Agustus 2010), hal 6

Namun demikian pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik. Oleh karena itu berikut ini akan kita lihat syarat - syarat pemakaian kelebihan dan kekurangan dari pendekatan pembiasaan dalam pencapaian tujuan proses pendidikan.

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar metode-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam, dapat dilihat sebagai berikut:

1) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode dengan cara penanaman kebiasaan, kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama.

2) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode dengan cara kita melihat dari seorang figur yang patut untuk diteladani.

3) Metode ceramah.

Metode ini dilakukan dengan cara seorang guru hanya memberikan materi secara terus menerus dan murid atau siswa hanya suruh mendengarkan.

4) Metode tanya jawab.

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajarannya yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berpikir diantara peserta didik.

5) Metode diskusi

Metode ini sama dengan metode musyawarah. Di dalam metode ini biasanya guru dan murid terlibat dalam sebuah forum perdebatan untuk memecahkan masalah yang ada.

6) Metode sorogan

Metode sorogan adalah metode dengan cara maju satu-satu menghadap guru untuk mengaji.

7) Metode bandongan

Metode bandongan adalah metode dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya.

8) Metode mudzakaroh



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Metode ini dalam istilah lain adalah *bahtsul masa'il*, metode ini tidak jauh beda dengan metode musyawarah, Cuma pada mudzakah ini pesertanya para kyai atau santri tingkat tinggi.

9) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah apabila seorang peserta didik melakukan sesuatu percobaan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap peserta didik.

10) Metode drill atau latihan.

Metode drill atau latihan adalah untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang ia pelajari.

11) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama adalah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan.

12) Metode simulasi

Metode simulasi adalah Tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja.

13) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang

pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda.

14) Metode pemberian ganjaran.

Metode pemberian ganjaran adalah pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik dari anak didik.

15) Metode pemberian hukuman

Metode pemberian hukuman adalah imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta didik.



16) Metode kisah.

Metode kisah adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

17) Metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah peserta didik mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya.

18) Metode karya wisata.

Metode karya wisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran.

19) Metode kerja lapangan.

Metode kerja lapangan adalah merupakan suatu cara mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata pada anak didik di luar kelas (di mana saja bisa). Untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan cara bersama-sama dan gotong-royong.



20) Metode kerja kelompok.

Metode kerja kelompok adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran di mana guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok atau grup tertentu.



2. Pengertian Pembiasaan

Secara Bahasa(etimologi) pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Menurut kamus Bahasa Indonesia biasa berarti 1. Lazim, umum ; 2.seperti sedia kala(sebagaimana yang sudah sudah) .¹⁶

¹⁶Salim,Peter dan salim . Yenni, *Kamus bahasa Indonesia Konteporer*. Jakarta : Modern English Press, [99]

Sedangkan istilah pembiasaan itu berasal dari kata “biasa” yang artinya lazim, yang dilakukan secara berulang. “Pembiasaan” adalah sesuatu yang lazim dilakukan secara berulang-ulang, terus menerus secara konsisten. Pembiasaan diartikan juga sebagai bentuk perilaku yang merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga membentuk perilaku yang dapat memenuhi tolak ukur kelaziman. Dalam proses pendidikan, pembiasaan juga dimaksudkan agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku positif yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.¹⁷

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap atau peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak atau peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa. Sehubungan dengan itu pesan Rasulullah kepada kita agar melatih atau membiasakan Anak untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cidera/bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tidak mengerjakannya.

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik; baik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

¹⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam pada sekolah “Pedoman Penyelenggaraan Pembiasaan Akhlak Mulia Taman Kanak-Kanak. (Jakarta, Agustus 2010), hal 6

Namun demikian pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik. Oleh karena itu berikut ini akan kita lihat syarat – syarat pemakaian kelebihan dan kekurangan dari pendekatan pembiasaan dalam pencapaian tujuan proses pendidikan.

a.3 Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, pembinaan dan pembentukan perilaku anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.

Membiasakan anak didik untuk selalu aktif dalam belajar adalah suatu keharusan bagi setiap tenaga pengajar, tujuan dari pembiasaan ini adalah agar anak didik terbiasa yang kemudian dapat tertanam dalam pola pikir mereka sehingga apa-apa yang telah diajarkan dapat menjadi pondasi ilmu mereka pada tahap belajar selanjutnya.

Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Pada usia dini sifat yang cenderung ada pada anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, baik saudara famili terdekatnya ataupun bapak ibunya.

Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak. metode pembiasaan ini sangat cocok digunakan pada anak usia 0-6 tahun. Sebab, pertumbuhan kecerdasan anak sampai umur enam tahun masih terkait dengan alat inderanya. Dapat dikatakan anak pada masa 0-6

tahun masih berpikir indrawi artinya anak belum mampu memahami hal yang maknawi (abstrak).

Pengalaman yang dilakukan oleh anak didik setiap hari akan membentuk sebuah kepribadian yang kuat, sehingga apa yang sudah biasa dilakukan tidak mudah terlupakan, bahkan akan selalu teringat. Dengan membiasakan pengalaman secara terus menerus tentunya sangat berpengaruh terhadap reflek mereka, sehingga tanpa berpikir secara mendalam kegiatan yang sudah biasa dilakukan akan mengakar kuat mengiringi setiap aktifitas siswa.

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dalam menerapkan metode pembiasaan, seorang guru dapat mengajarkan beberapa hal, misalnya berdoa sebelum makan dan sesudah makan, makan dengan adab makan yang baik, selalu mengucap dan menjawab salam, menghormati guru dan menyayangi teman, berdoa, bangun pagi, mau antri dengan temannya.

Dalam konteks ini, metode pembiasaan dalam pelaksanaannya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan dan kekurangan tersebut ialah sebagai berikut :

1. Kelebihan

- a. dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- b. pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah, tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.

- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.¹⁸

2. Kekurangan

- a. apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.
- b. Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang
- c. Membutuhkan stimulus atau rangsangan supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah.

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting.

b. Tujuan dan Fungsi Pembiasaan¹⁹

1. Tujuan pembiasaan Akhlak Mulia

Pembiasaan akhlak Mulia bukan merupakan pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tatap muka di kelas, melainkan sebagai kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik pada Taman kanak-kanak agar menjadi seorang muslim yang beriman, betaqwa, taat beribadah dan berakhlak Mulia.

¹⁸Armai Arif, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press,2002).hlm.115

¹⁹Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Tahun 2010, *Pedoman Penyelenggaraan Pembiasaan Akhlak Mulia Taman Kanak-kanak*.

Kegiatan pembiasaan akhlak mulia dilaksanakan secara terintegrasi dan setiap saat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran di lingkungan Taman Kanak-Kanak yang melibatkan seluruh warga yang ada di Taman kanak-kanak.

2. Fungsi Pembiasaan

Seorang yang terbiasa mengamalkan perilaku akhlak mulai dalam kehidupannya sehari-hari senantiasa akan memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwanya karena ia akan merasa ada kedekatan dengan Allah dan Manusia lainnya.

Dalam kehidupan sosial pembiasaan akhlak mulai membawa pengaruh positif pada kehidupan di masyarakat. Apabila seluruh anggota masyarakat selalu terbiasa mengamalkan akhlak mulai maka akan terbentuk masyarakat yang baik.

Pembiasaan bertujuan untuk membentuk perilaku anak dan kepribadian peserta didik pada Taman Kanak-Kanak agar menjadi seorang muslim yang beriman, bertaqwa dan taat beribadah. Melalui kegiatan pembiasaan akhlak mulia diharapkan dapat terwujud peserta didik yang terbiasa mengamalkan akhlak dan perilaku mulia berdasarkan norma ajaran agama islam dalam rangka terwujudnya masyarakat yang berperilaku agamis sehingga berguna bagi kehidupan dirinya dan orang lain.²⁰

Masih dalam buku yang sama disampaikan bahwa dalam kehidupan social pembiasaan akhlak mulia membawa pengaruh positif pada kehidupan di masyarakat sehingga akan terbentuk masyarakat yang baik.

²⁰Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam pada sekolah "Pedoman Penyelenggaraan Pembiasaan Akhlak Mulia Taman Kanak-Kanak,(Jakarta,Agustus 2010),hal 8

c. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan

- a. Bersalaman dengan orang tua ketika berangkat maupun pulang sekolah.
- b. Bersalaman dengan Bapak atau ibu guru.
- c. Berdoa sebelum makan dan minum.
- d. Menghormati kepada orang yang lebih tua.
- e. Menyayangi kepada sesama teman.
- f. Berkata yang baik.
- g. Membiasakan dengan menggunakan tangan kanan.
- h. Membiasakan berkata baik
- i. Membiasakan dengan memberi bukan menerima.
- j. Membuang sampah pada tempatnya.

Peserta didik atau anak-anak pada umumnya memiliki kebiasaan tertentu. Kebiasaan itu biasanya merupakan fenomena kembar. Ada kebiasaan baik dan ada pula kebiasaan buruk. Ada kebiasaan baik, tapi sesekali mengesankan kejengkelan. Ada pula kebiasaan buruk yang dapat diubah melalui pembelajaran. Beberapa kebiasaan dimaksud disajikan berikut ini.

i. Kebiasaan tidur

Ada anak atau peserta didik yang tidurnya sangat lelep. Ada juga yang gelisah, mimpi buruk, atau bersungut-sungut ketika bangun pagi. Anak-anak yang bisa tidur nyenyak, biasanya ceria dan bersemangat ketika bangun, juga benar-banar siap ketika mau berangkat ke dan belajar di sekolah.

ii. Kebiasaan makan.

Ada anak yang doyan makan, ada pula yang sulit. Ada makannya sangat banyak dan ada pula yang sangat sedikit. Anak-anak yang terlalu banyak makan akan menghadapi resiko kegemukan. sebaliknya anak yang sangat sedikit makan, bukan tidak mungkin kekurangan gizi, sakit-sakitan, dan berat badan di bawah standar. Anak-anak yang terlalu gemuk pun rentan dengan penyakit, banyak tidur, dan bukan tidak mungkin menjadi malas belajar dan lamban dalam bergerak.

iii. Kebiasaan ke toilet.

Ada kalanya anak bermasalah dengan usus atau kandung kemihnya. Adakalanya mereka tidak teratur dalam pola makan dan minumannya. sehingga terpaksa keluar masuk toilet sekolah, ketika seharusnya belajar secara sungguh-sungguh. Tetapi, bukan tidak

mungkin juga anak menyalahgunakan toilet untuk membuka catatan dalam rangka menjawab soal-soal ujian.

iv. Rentang emosi.

Secara emosional anak-anak sangat beragam, Ada yang menunjukkan kemarahan, frustrasi, kesedihan , kegelisahan, uring-uringan, dan sebagainya. Sebaliknya, ada juga yang menunjukkan antusiasme, semangat, cinta kasih dan sebagainya.

v. Persahabatan.

Seorang anak yang mengalami kondisi “ serba enak” atau tidak pernah mengalami masalah dalam perkembangannya, seringa kalia tidak cukup kompetitif secara sosial. Tentu saja anak yang selalu bermasalah lebih sulit menjalin persahabatan. Seorang anak yang takut pada teman sebaya atau mengklaim superioritas atas temann-temanya, atau meragukan kemampuan pun sering bermasalah dalam persahabatan.

vi. Variasi dalam bermain.

Ada anak yang bermainnya berlebihan, ada pula yang kurang waktu atau kesempatan bermain. Anak-anak yang terlalu ayik bermain, mungkin akan mengabaikan pelajaran. Sebaliknya, anak-anak yang tidak ada variasi mainan, bukan tidak mungkin menderiata kejenuhan.

Anak –anak yang mampu kombinasikan blajar dan bermain dalam kadar yang cukup, biasanya hidupnya lebih damai.

vii. Respon atau otoritas.

Ada anak yang menerima baik otoritas orang dewasa atau gurunya, ada pula yang memberontak. Anak-anak yang mandiri, biasanya kurang menerima kekuatan otoritas. Sebaliknya, anak-anak yang menjadi pengikut baik, biasanya sangat tergantung pada pihak yang memiliki otoritas atau lebih kuasa.

viii. Rasa ingin tahu.

Sering kali peserta didik tertentu kadang-kadang menunjukkan rasa ingin tahu, petualangan, dan bahkan cenderung merusak. Seorang peserta didik yang tidak pernah merasa puas akan apa yang telah diketahuinya sekarang, selalu mengembangkan rasa ingin tahu. Sebagian rasa ingin tahunya itu dipenuhi dengan caranya sendiri, sebagian lagi ingin diperolehnya dengan cara bertanya kepada guru atau orang dewasa.

ix. Minat.

Adakalanya anak atau peserta didik terlibat, menyerap, dan tertarik pada sesuatu di luar dirinya sendiri, penekanan di sini adalah pada keterlibatan

berkelanjutan dalam “kegiatan” dari pada di “passivities” seperti menonton televisi.

x. Afeksi spontan.

Sebagian anak bisa mengekspresikan afeksi atau kecintaan antar sesama secara spontan dan tanggung jawab, namun sebagian lagi cenderung tidak peduli dengan sesama, bahkan mengesankan antisosial.

xi. Kenikmatan hidup.

Sebagian besar anak atau peserta didik menikmati “hal-hal yang baik dalam hidup ini” sebagian lagi kurang melaksanakannya. Banyak anak berpeluang untuk bermain dengan orang lain atau temannya, piknik, pesta, festival, dan mengunjungi tempat-tempat baru, serta menjelajahi permainan baru yang merupakan bagian kehidupan yang baik.

Guru dan orang tua mengambil peran penting dalam pembinaan pengembangan kebiasaan itu. Keberhasilan mewujudkannya berarti mendorong kesejahteraan anak atau peserta didik dalam tataran pengendalian yang wajar.

Guru dan orang tua hendaknya melatih hal-hal sebagai berikut:

- a. Membiasakan anak untuk diajak mengerjakan sholat maghrib dan isya' di masjid yang terdekat, karena mengandung keutamaan yang besar.

- b. Membiasakan anak mengenakan pakaian yang layak setiap kali pergi ke masjid.
- c. Membiasakan anak tampil dengan penampilan yang menarik.
- d. Membiasakan anak masuk dengan tenang.
- e. Membiasakan masuk masjid dengan mendahulukan kaki kanan.
- f. Membiasakan anak untuk dilatih membaca doa-doa.

d. Tujuan Metode Pembiasaan

- a) Melatih kedisiplinan
- b) Membiasakan dengan hal yang baik
- c) Melatih menghormati orang lain (ta'dzim)
- d) Peserta didik mempunyai akhlak yang mulia
- e) Melatih menjaga kebersihan dan kesehatan.

d. Bidang pengembangan pembiasaan di TK

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan

nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Dari aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Aspek perkembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup. Bidang pengembangan pembiasaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan di TK setiap hari, misalnya berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyanyi lagu-lagu yang dapat membangkitkan patriotisme lagu-lagu *religious*, menggosok gigi, berjabat tangan, dan mengucapkan salam baik kepada sesama anak maupun kepada guru, dan mengembalikan mainan pada tempatnya.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, member ucapan selamat kepada teman yang mencapai prestasi baik, dan menjenguk teman yang sakit.

3. Pemberian teladan

Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan member teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya: memungut sampah yang dijumpai di lingkungan TK, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, rapi dalam berpakaian, hadir di TK tepat waktu, santun dalam bertutur kata, tersenyum ketika berjumpa dengan siapapun.

4. Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang deprogram dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian) di TK, misalnya: makan bersama, menggosok gigi, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain lain²¹

Dengan adanya kegiatan pembiasaan yang terencana dengan baik tentunya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam mendidik siswa, sehingga siswa dapat memahami dan membiasakan kegiatan yang telah diajarkan.

e. Pengembangan sikap dan perilaku beragama spiritual

Perilaku sikap beragama ditunjukkan oleh anak untuk dapat melakukan kebaikan atau menghindarkan pada keburukan sehingga anak kelak mampu memilih jalan yang dapat emnghantarkannya kepada kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia.

²¹Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Pedoman Pengembangan Kurikulum PAITaman Kanak-Kanak (Jakarta, Oktober 2009), hal 6-7

1. Tahapan perkembangan dan sikap dan perilaku beragama

Perkembangan sikap dan perilaku beragama anak melalui tiga tingkatan, sebagai berikut:

a.1. Tingkatan dongeng (*the fairy tale stage*)

Tingkatan ini dimulai pada anak berusia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Penghayatan untuk konsep ke-Tuhanan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya, artinya anak menanggapi agamamasih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

a.2. Tingkat kenyataan (*the realistic stage*)

Tingkat ini dimulai pada anak berusia 7-15 tahun atau sejak anak masuk SD sampai usia remaja akhir (*adolesense*). Pada tingkat ini ide anak tentang ke-Tuhanan sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada tingkatan (*realis*). Konsep tentang ke-Tuhanan muncul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pembelajaran ajaran dari orang dewasa lainnya.

a.3. Tingkat individu (*the individual stage*)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- a.3.1 Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi.
- a.3.2 Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perseorangan).
- a.3.3 Konsep ke-Tuhanan yang bersifat *humanistic*. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama.

Memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti *ideas concept on authority* (ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius), artinya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka²²

C. Pengertian Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perilaku memiliki arti: 1). Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. 2). Perilaku juga bisa bermakna "huruf".

Menurut (Ditjen Mandikdasmen, Kementerian Pendidikan Nasional), Perilaku adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Individu yang berperilaku baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat.

W.B. Saunders, (1977: 126) menjelaskan bahwa perilaku adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu.

²²Departemen Pendidikan Nasional. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-kanak. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta 2007. Hlm 8

Gulo W. (1982: 29) menjabarkan bahwa perilaku adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Kamisa, (1997: 281) mengungkapkan bahwa perilaku adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berperilaku artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

Wyne mengungkapkan bahwa kata perilaku berasal dari bahasa Yunani "karasso" yang berarti "to mark" yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berperilaku jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berperilaku mulia. Jadi istilah perilaku erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang.

Alwisol menjelaskan pengertian perilaku sebagai penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit. Perilaku berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (personality) maupun perilaku berwujud tingkah laku yang ditujukan lingkungan sosial, keduanya relatif permanen serta menuntun, mengerahkan dan mengorganisasikan aktifitas individu.

1. Unsur dalam pembentukan perilaku

Unsur terpenting dalam pembentukan perilaku adalah pikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karenanya, pikiran harus mendapatkan perhatian yang khusus. Tentang pikiran,

1. Joseph Murphy mengatakan bahwa di dalam diri manusia terdapat satu pikiran yang memiliki ciri yang berbeda. Untuk membedakan ciri tersebut, maka istilahnya dinamakan dengan pikiran sadar (conscious mind) atau pikiran objektif dan pikiran bawah sadar (subconscious mind) atau pikiran subjektif.
2. Penjelasan Adi W. Gunawan mengenai fungsi dari pikiran sadar
Pikiran sadar yang secara fisik terletak di bagian korteks otak bersifat logis dan analisis dengan memiliki pengaruh sebesar 12% dari kemampuan otak. Sedangkan pikiran bawah sadar secara fisik terletak di medulla oblongata yang sudah terbentuk ketika masih di dalam kandungan. Karena itu, ketika bayi yang dilahirkan menangis,

bayi tersebut akan tenang di dekapan ibunya karena dia sudah merasa tidak asing lagi dengan detak jantung ibunya. Pikiran bawah sadar bersifat netral dan sugestif

3. Untuk memahami cara kerja pikiran, kita perlu tahu bahwa pikiran sadar (conscious) adalah pikiran objektif yang berhubungan dengan objek luar dengan menggunakan panca indra sebagai media dan sifat pikiran sadar ini adalah menalar. Sedangkan pikiran bawah sadar (subconscious) adalah pikiran subjektif yang berisi emosi serta memori, bersifat irasional, tidak menalar, dan tidak dapat membantah. Kerja pikiran bawah sadar menjadi sangat optimal ketika kerja pikiran sadar semakin minimal.
4. Pikiran sadar dan bawah sadar terus berinteraksi. Pikiran bawah sadar akan menjalankan apa yang telah dikesankan kepadanya melalui sistem kepercayaan yang lahir dari hasil kesimpulan nalar dari pikiran sadar terhadap objek luar yang diamatinya. Karena, pikiran bawah sadar akan terus mengikuti kesan dari pikiran sadar, maka pikiran sadar diibaratkan seperti nahkoda sedangkan pikiran bawah sadar diibaratkan seperti awak kapal yang siap menjalankan perintah, terlepas perintah itu benar atau salah. Di sini, pikiran sadar bisa berperan sebagai penjaga untuk melindungi pikiran bawah sadar dari pengaruh objek luar. Kita ambil sebuah contoh. Jika media masa memberitakan bahwa Indonesia semakin terpuruk, maka berita ini dapat membuat seseorang merasa depresi karena setelah mendengar dan melihat berita tersebut, dia menalar berdasarkan kepercayaan yang dipegang seperti berikut ini, "Kalau Indonesia terpuruk, rakyat jadi terpuruk. Saya adalah rakyat Indonesia, jadi ketika Indonesia terpuruk, maka saya juga terpuruk." Dari sini, kesan yang

diperoleh dari hasil penalaran di pikiran sadar adalah kesan ketidakberdayaan yang berakibat kepada rasa putus asa. Akhirnya rasa ketidakberdayaan tersebut akan memunculkan perilaku destruktif, bahkan bisa mendorong kepada tindak kejahatan seperti pencurian dengan beralasan untuk bisa bertahan hidup. Namun, melalui pikiran sadar pula, kepercayaan tersebut dapat dirubah untuk memberikan kesan berbeda dengan menambahkan contoh kalimat berikut ini, "...tapi aku punya banyak relasi orang-orang kaya yang siap membantuku." Nah, cara berpikir semacam ini akan memberikan kesan keberdayaan sehingga kesan ini dapat memberikan harapan dan mampu meningkatkan rasa percaya diri.

Dengan memahami cara kerja pikiran tersebut, kita memahami bahwa pengendalian pikiran menjadi sangat penting. Dengan kemampuan kita dalam mengendalikan pikiran ke arah kebaikan, kita akan mudah mendapatkan apa yang kita inginkan, yaitu kebahagiaan. Sebaliknya, jika pikiran kita lepas kendali sehingga terfokus kepada keburukan dan kejahatan, maka kita akan terus mendapatkan penderitaan-penderitaan, disadari maupun tidak.

2. Proses Pembentukan perilaku

Sebelum penulis melanjutkan pembahasan, mari kita kaji ilustrasi berikut ini.. Di dalam sebuah ruangan, terdapat seorang bayi, dan dua orang dewasa. Mereka duduk dalam posisi melingkar. Kemudian masuk satu orang lain yang membawa

kotak besar berwarna putih ke arah mereka. Setelah meletakkan kotak tersebut di tengah-tengah mereka, orang tersebut langsung membuka tutupnya agar keluar isinya. Apa yang terjadi...? ternyata setelah dibuka, terlihat ada tiga ular kobra berwarna hitam dan besar yang keluar dari kotak tersebut. Langsung saja, salah seorang dari mereka lari ketakutan, sedangkan yang lainnya justru berani mendekat untuk memegang ular agar tidak membahayakan dan tentu saja si bayi yang ada di dekatnya tetap tidak memperlihatkan respon apa-apa terhadap ular.

Begitu juga dengan kehidupan manusia di dunia ini, kita semua dihadapkan dengan permasalahan yang sama, yaitu kehidupan duniawi. Akan tetapi respon yang kita berikan terhadap permasalahan tersebut berbeda-beda. Di antara kita ada yang hidup penuh semangat, sedangkan yang lainnya hidup penuh malas dan putus asa. Di antara kita juga ada yang hidup dengan keluarga yang damai dan tenang, sedangkan di antara kita juga ada yang hidup dengan kondisi keluarga yang berantakan. Diantara kita juga ada yang hidup dengan perasaan bahagia dan ceria, sedangkan yang lain hidup dengan penuh penderitaan dan keluhan. Padahal kita semua berangkat dari kondisi yang sama, yaitu kondisi ketika masih kecil yang penuh semangat, ceria, bahagia, dan tidak ada rasa takut atau pun rasa sedih.

Pertanyaannya yang ingin diajukan di sini adalah “Mengapa untuk permasalahan yang sama, yaitu kehidupan duniawi kita mengambil respon yang berbeda-beda?” jawabannya dikarenakan oleh kesan yang berbeda dan kesan tersebut

dihasilkan dari pola pikir dan kepercayaan yang berbeda mengenai objek tersebut.

Untuk lebih jelas, berikut penjelasannya

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (subconscious mind) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga.6 dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya perilaku sudah terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar lalu bercerai, maka seorang anak bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa perkawinan itu penderitaan. Tetapi, jika kedua orang tua selalu menunjukkan rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab maka anak akan menyimpulkan ternyata pernikahan itu indah. Semua ini akan berdampak ketika sudah tumbuh dewasa.

Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (conscious) menjadi semakin dominan. Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui panca indera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan **perilaku** unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (belief system), citra diri (self-image), dan kebiasaan (habit) yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras, perilakunya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya, jika sistem kepercayaannya tidak selaras, perilakunya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan

Kita ambil sebuah contoh, ketika masih kecil, kebanyakan dari anak-anak memiliki konsep diri yang bagus. Mereka ceria, semangat, dan berani. Tidak ada rasa takut dan tidak ada rasa sedih. Mereka selalu merasa bahwa dirinya mampu melakukan banyak hal. Karena itu, mereka mendapatkan banyak hal. Kita bisa melihat saat mereka belajar berjalan dan jatuh, mereka akan bangkit lagi, jatuh lagi, bangkit lagi, sampai akhirnya mereka bisa berjalan seperti kita.

Akan tetapi, ketika mereka telah memasuki sekolah, mereka mengalami banyak perubahan mengenai konsep diri mereka. Di antara mereka mungkin merasa bahwa dirinya bodoh. Akhirnya mereka putus asa. Kepercayaan ini semakin diperkuat lagi setelah mengetahui bahwa nilai yang didapatkannya berada di bawah rata-rata dan orang tua mereka juga mengatakan bahwa mereka memang adalah anak-anak yang bodoh. Tentu saja, dampak negatif dari konsep diri yang buruk ini bisa

membuat mereka merasa kurang percaya diri dan sulit untuk berkembang di kelak kemudian hari. Padahal, jika dikaji lebih lanjut, kita dapat menemukan banyak penjelasan mengapa mereka mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Mungkin, proses pembelajaran tidak sesuai dengan tipe anak, atau pengajar yang kurang menarik, atau mungkin kondisi belajar yang kurang mendukung. Dengan kata lain, pada hakikatnya, anak-anak itu pintar tetapi karena kondisi yang memberikan kesan mereka bodoh, maka mereka menyakini dirinya bodoh. Inilah konsep diri yang buruk.

Contoh yang lainnya, mayoritas ketika masih kanak-kanak, mereka tetap ceria walau kondisi ekonomi keluarganya rendah. Namun seiring perjalanan waktu, anak tersebut mungkin sering menonton sinetron yang menayangkan bahwa kondisi orang miskin selalu lemah dan mengalami banyak penderitaan dari orang kaya. Akhirnya, anak ini memegang kepercayaan bahwa orang miskin itu menderita dan tidak berdaya dan orang kaya itu jahat. Selama kepercayaan ini dipegang, maka ketika dewasa, anak ini akan sulit menjadi orang yang kuat secara ekonomi, sebab keinginan untuk menjadi kaya bertentangan dengan keyakinannya yang menyatakan bahwa orang kaya itu jahat. Kepercayaan ini hanya akan melahirkan perilaku yang mudah berkeluh kesah dan menutup diri untuk bekerjasama dengan mereka yang dirasa lebih kaya.

Selain itu, pendidikan perilaku dapat diartikan pula sebagai usaha sadar (sengaja) untuk mewujudkan kebajikanm yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, melainkan pula untuk

masyarakat secara keseluruhan. sejalan dengan itu, David Elkind dan Freddy Sweet menambahkan bahwa pendidikan perilaku adalah usaha sengaja atau sadar untuk membantu manusia memahami, peduli dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.²³

Pendidikan perilaku merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.²⁴

Selanjutnya, Raharjo sebagaimana dikutip Zubaedi memaknai pendidikan perilaku sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.²⁵ lebih jauh, Sri Judiani mengemukakan bahwa pendidikan perilaku ialah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan perilaku sebagai

²³Zubaedi, *Desai Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.(Jakarta: Kencana, 2011).hlm.15.

²⁴Mulyasa, *Manajemen PAUD*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2012)hlm.69

²⁵Zubaedi, *Op.cithm*16

perilaku dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehiduonan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.²⁶

3. 18 nilai-nilai dalam pendidikan perilaku menurut Diknas adalah:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²⁶*Ibid.* hlm.17-18

5. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁷

4. Pembelajaran berbasis kemandirian

Pembelajaran berbasis kemandirian sangat penting diajarkan kepada anak. Tujuan supaya anak ketika dewasa nanti dapat melakukan aktivitas dengan mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Bila anak mempunyai jiwa kemandirian yang cukup tinggi, ia akan dapat menjalani kehidupan ini dengan baik.

Banyak pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak, khususnya di Indonesia sering mengalami keterlambatan dalam kemandirian, hal ini disebabkan sejak kecil anak tidak diajarkan kemandirian oleh orang tuanya. Berikut beberapa sebab mengapa anak sering mengalami keterlambatan kemandirian.

1. anak terlalu dimanjakan
2. membatasi aktivitas dan kreativitas anak

5. Metode pembelajaran Pendidikan Perilaku AUD

Metode (*method*), secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu *metadan hodos*, *meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode kemudian diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

²⁷ Muh fadlilah, Pendidikan perilaku untuk anak usia dini (Jakarta:2013) hlm 40-41

Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Bila dihubungkan dengan pembelajaran, istilah *metode pembelajaran* menunjuk pada pengertian berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.²⁸

Dari paparan diatas diatas bisa disimpulkan bahwa dari banyaknya metode pembelajaran yang ada, metode pembiasaan ini memiliki banyak kelebihan dan sangat cocok diterapkan untuk pendidikan anak usia dini. Apalagi dengan pembentukan perilaku mandiri anak yang dapat dibentuk dengan cepat dengan menggunakan metode pembiasaan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

²⁸Jasa Unguh Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak* (Yogyakarta: Diva Press, 2009) hlm. 239.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga akhirnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²⁸

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pemaparan secara deskriptif analisis, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang di amati.²⁹ Disamping itu, alasan pemilihan metode deskriptif analisis adalah karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu gejala, peristiwa kejadian, yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya setelah penelitian dilaksanakan.³⁰

Penelitian ini menggunakan *field research* yaitu penelitian yang

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

²⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 36.

³⁰Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya.³² Dalam kaitannya dalam penelitian tentunya untuk menganalisa tentang kondisi nyata bagaimana bentuk Metode Pembiasaan dalam Upaya pembentukan Perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul, dan bagaimana pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Upaya pembentukan Perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul.

B. Tempat atau lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di KB/RA Masyithoh V Kemloko Piyungan Bantul Yogyakarta. Penulis memilih melakukan penelitian disana karena RA ini merupakan RA Inti di wilayah Gugus PAUD XII Kecamatan Piyungan, yang berada di daerah pegunungan, jauh dari perkotaan namun

³¹I exy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004). hlm. 6.

³²Muhammad Idrus. *Metode penelitian sosial: Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta:PT Gelora Aksara Pratama,2009), hlm 23.

memiliki banyak prestasi³³, sehingga penulis merasa perlu melakukan penelitian, untuk mengungkap metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko.

C. Informan Penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah anak didik, guru, wali murid dan warga sekolah yang lain yang ada di KB-RA Masyithoh V Kemloko yang dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan. Jumlah anak didik di KB RA Masyithoh V kemloko adalah 45 dengan perincian sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini kedudukan kepala sekolah sebagai informan utama karena kepala sekolah dalam penelitian ini sebagai penanggungjawab penuh terhadap lembaga yang menjadi tempat penelitian.

2. Guru

Guru sebagai informan yang penting untuk memperoleh keterangan seputar proses metode metode pembelajaran, khususnya metode pembiasaan serta pakaimana melaksanakan metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak.

³³Banyak prestasi yang telah diraih sekolah, seperti juara 1 lomba drumband tingkat kecamatan, kabupaten, dan propinsi, juara 1 lomba pildacil tingkat kecamatan dan kabupaten, juara 1 lomba tartil, sholat, adhan, mewarnai, senam anak, dan deklamasi tingkat kecamatan.

Guru juga menjadi *feed back* atau umpan balik dari proses pelaksanaan metode pembiasaan. Adapun, jumlah guru yang menjadi responden dalam penelitian ini juga ditentukan secara *purposive sampling*.

3. Wali Murid

Wali murid juga menjadi informan yang penting dalam rangka untuk mengetahui kegiatan pembiasaan anak ketika berada di rumah dan untuk mengetahui bentuk kegiatan pembiasaan apa saja yang telah dilakukan di rumah. Adapun jumlah wali murid yang menjadi responden dalam penelitian ini juga ditentukan secara *purposive sampling*.

4. Murid

Murid juga menjadi informan yang penting dan sangat unik dalam rangka untuk mengetahui kemandirian anak serta mengetahui bagaimana bentuk pembiasaan yang telah dilakukan oleh anak didik baik ketika di sekolah maupun di rumah. Adapun jumlah murid yang menjadi responden dalam penelitian ini juga ditentukan secara *purposive sampling*.

5. Catatan atau dokumen

Catatan atau dokumen dijadikan sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian tentang optimalisasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter mandiri anak di KB/RA Masyithoh V

Kemloko, baik mengenai bentuk metode pembiasaanya maupun dalam pelaksanaanya disekolah.

6. Proses yang berhubungan dengan penelitian

Proses adalah segala kejadian yang muncul dan tampak terkait objek yang diamati selama proses penelitian, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kemloko, baik mengenai bentuk metode pembiasaannya maupun dalam pelaksanaannya disekolah.

6. Proses yang berhubungan dengan penelitian

Proses adalah segala kejadian yang muncul dan tampak terkait objek yang diamati selama proses penelitian, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.

UNIVERSITAS ISLAM
DAFTAR ANAK DIDIK
RA MASYITHOH V KEMLOKO
KELAS = B
TAHUN AJARAN = 2014 / 2015

No	No. Induk	Nama Anak	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Nama Orang Tua
1.	325	Adya Yoga Pratama	L	Bantul, Agustus 2008	Petir	Jumawan
2.	326	Andika Dwi Saputra	L	Bantul, 04 Januari 2009	Kemloko	Wahyudi/Nuning W
3.	327	Anis Indriana Susilowati	P		Kemloko	Kosim/Tuminem
4.	328	Bagas Febrianto	L	Bantul, 11 Februari 2009	Kemloko	Mahmud Kumaidi/SitiLati fah
5.	330	Fani Miftaql Jannah	P	Bantul, 26 Oktober 2008	Kemloko	Abdul Mukti/Purwanti
6.	331	Ferdi Ramadhani	L	Bantul, 19 september 2009	Kemloko	Sholikhin/Listiana
7.	332	FinaMiftaql Rohmah	P	Bantul, 26 Oktober 2008	Kemloko	Abdul Mukti/Purwanti
8.	333	Muchammad Adam Abdulloh	L	Bantul, 13 Mei 2009	Kemloko	Sodik J/Rina L
9.	334	Muhammad Mustafit	L	Bantul, 25 Agustus 2009	Umbul Sari	Jumadi/indarti
10.	335	Muhammad Naja Mustofa	L	Bantul, 04 Mei 2009	Kemloko	NanangSusanto/FniSitiMaryani
11.	336	Muhammad Nanang Khadik	L	Bantul, 28 Juni 2008	Umbulsari	Jasmin/Tuminem
12.	337	Riansyah Alfirdaus	L	Bantul, 10 September 2009	Kemloko	AgusEksanto/Watik S

13	338	Silvia Ayu Rahmadani	P	Bantul, 27 Agustus 2009	Kemloko	HeriSetiawan/Lia Tri Astuti
14	339	Adinda Maura Salsabila	P	Bantul, 27 Desember 2009	Kemloko	Sartono
15	340	Ahmad MafruhanDwiyanto	L	Bantul, 28 Februari 2010	Kemloko	Sugiyanto
16	341	Bayu Putra Pratama	L	Bantul, 06 Juni 2009	Bulusari	Parjono/Maryani
17	342	Farel Gavin Gusniji	L	Bantul, 05 Agustus 2010	Kemloko	Yanuji/Anis A
18	343	FarisAfrianto	L	Bantul, 14 April 2010	Kemloko	Endri
19	344	IrsyaAmandhitaDesmansyah	P	Bantul, 19 November 2009	Kemloko	Dirmanto
20	345	Khalwa Al-Khasna	P	Bantul, 12 Desember 2009	Kemloko	Nurhuda
21	346	Lutfiana Aulia	P	Bantul, 28 Maret 2010	Kemloko	Anshori
22	347	Muh. Ilyas	L	Bantul, 27 Maret 2009	Kemloko	Zainal
23	348	Muh. Khafidz Ar Roudli	L	Bantul, 8 Desember 2009	Umbulsari	Jamaludin
24	349	Muh. RidhoBaihaqi	L	Bantul, 20 Desember 2009	Kemloko	Mundakir
25	350	Siva Nurfadhilah	P	Bantul, 23 Maret 2010	Kemloko	Wakhidun

Jumlah murid kelas B

Perempuan

= 9 anak

Laki - laki

= 16 anak

25 anak

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DATA ANAK DIDIK
KB MASYITHOH V KEMLOKO
TAHUN AJARAN = 2014/2015

No	No. Induk	Nama Anak	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Nama Orang Tua
1	003	Alvi Oktavira Sari	P	Bantul, 29 Oktober 2010	Petir	Sugeng
2	004	AriniMahasina	P	Bantul, 18 September 2010	Umbulsari	Wahyudi
3	005	Asyyifa Putri Maharani	P	Magelang, 8 Oktober 2010	Petir	Nur Thoeb
4	021	Azmiatu Zahra	P	Yogyakarta, 28 April 2011	Kemloko	Rudi Hartono
5	023	Erlinda Minatus Sholikhah	P	Bantul, 15 Desember 2010	Umbulsari	Ashari

6	024	Kuni Qurota Aini	P	Bantul, 23 Oktober 2010	Petir	Suroto
7	012	Muh. Agus Zainurosid	L	Bantul, 11 Agustus 2010	Kemloko	Mufit
8	014	Muh. Aimurofiq	P	Bantul, 14 April 2008	Kemloko	Rohmafi
9	026	Ni'matul Maula	P	Bantul, 23 Agustus 2011	Kemloko	Hasyim
10	019	Putri Kholifatun Nisa'	P	Bantul, 17 Oktober 2010	Kemloko	Fauzi Sururi
11	022	Riska Amalia Azizah	P	Sleman, 30 November 2010	Krangan	Efendi
12	027	Riski Maulida	P	Bantul, 07 Februari 2011	Umbulsari	Zainal Arifin
13	028	Seysa Zahra Nurfahzah	P	Bantul, 31 Mei 2011	Kemloko	Fahrudin
14	029	Yanuar Dwi Atmoko	L	Bantul, 3 Januari 2012	Kemloko	Istiqomah
15	030	Priscyila Deaova Soratmanto	P	Bantul, 18 Desember 2010	Kemloko	Anang S
16	031	Muh.Khoirul Azam	L	Bantul, 31 Januari 2011	Umbulsari	Mustakim
17	032	Muh Ahsan Arwani	L	Bantul, 04 Desember 2010	Kemloko	Endarto
18	033	Alisa Nur Fathonah	P	Bantul, 11 Juni 2011	Umbulsari	Párjimin
19	034	Ika Nur Ngariifah	P	Bantul, 30 Januari 2011	Umbulsari	Agus Maryanto/Nur Janah



Jumlah murid kelompok KB

Perempuan

= 12 anak

Laki – laki

= 4 anak

= 16 anak

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Sedangkan data personalia guru di KB/RA Masyithoh V Kemloko berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 guru KB dan 2 guru RA serta 1 kepala sekolah. Dan wali murid yang berjumlah 45 orang.

Disamping itu, penulis juga menghimpun data-data arsip, dokumentasi yang mendukung program penelitian.

D. Teknik Penentuan Informan

Untuk teknik penentuan informan, kami menggunakan teknik pengambilan data dengan purposive sampling. Sampling yang akan digunakan adalah purposive sampling (*purposive sampling*), menurut Idrus (2009:96) purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.³⁴ Dari 45 anak hanya 10 anak yang kami ambil, dari 45 wali murid juga hanya 10 wali murid yang kita ambil. Dan untuk pendidik, kita ambil seluruhnya, karena jumlah pendidiknya hanya 4 orang.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara.³⁵ Melalui cara ini, interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan akan memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas. Adapun teknik-teknik lain pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara

lain:

a. *Interview*

Metode *interview* merupakan metode pengumpulan data dengan tanya

³⁴Idrus, Metode Penelitian Ilmu sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif(Jakarta: Erlangga) hlm59

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 305.

jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³⁶ *Interview* sering juga disebut wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.³⁷

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan terkait dengan metode pembiasaan yang diterapkan di KB/RA Masyithoh V Kemloko. Data-data tersebut bisa terdiri dari kutipan langsung mengenai pengalaman, opini, perasaan, dan pengetahuan subyek.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan *interview* dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang sudah tersistematika dan terstruktur, yang pada urutannya secara satu persatu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua masalah penelitian dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Obyek *interview* ini antara lain; kepala dan guru KB/RA Masyithoh V Kemloko Piyungan Bantul Yogyakarta, serta pihak-pihak lain yang dimungkinkan untuk memberikan tambahan dalam proses penghimpunan data dalam penelitian. Yang dalam hal ini adalah anak didik dan wali murid.

b. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis

³⁶Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 61.

³⁷Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta. LP3ES. 1985), hlm. 145.

fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁸ Ditinjau dari kacamata psikologi, observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.³⁹ Observasi yang dilakukan disini adalah observasi partisipan (*participant observation*), yaitu pengamatan yang dalam dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi atau obyek yang diteliti.⁴⁰

Kegunaan observasi ini adalah untuk memberikan gambaran seutuhnya dan untuk melakukan cek langsung akan keabsahan data yang telah diperoleh dari hasil interview dan dokumentasi. Sehingga nantinya akan mendukung akan keabsahan data yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan guru, keadaan peserta didik, struktur organisasi sekolah, letak geografis sekolah,

³⁸*Ibid*, hlm. 36.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-10 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm 145-146.

⁴⁰Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 91.

⁴¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 73.

sejarah sekolah, dan sarana prasarana yang ada di KB'RA Masyithoh V Kemloko Piyungan Bantul Yogyakarta, dengan tujuan agar pembaca memiliki gambaran yang utuh mengenai obyek penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk pembuktian validitas data penelitian ini dilakukan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus menerus, mendiskusikan temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan triangulasi.

Dalam konteks penelitian ini, proses triangulasi dilaksanakan dengan cara: (1) membandingkan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat lainnya, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Mendasar pada uraian tersebut, pelaksanaan triangulasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut: pada suatu ketika peneliti memperoleh data tentang pendapat guru tentang metode pembiasaan. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengungkap data tersebut adalah dengan teknik wawancara. Dalam

triangulasi ini peneliti tidak berhenti dengan memperoleh data tersebut dari hasil wawancara dengan guru saja, tetapi data tersebut dilacak lagi dengan mengadakan observasi partisipasi aktivitas anak didik dan memintai keterangan dari para wali murid, untuk mengetahui seberapa jauh bentuk pembiasaan yang telah dilakukan anak baik di sekolah maupun di rumah dalam pembentukan perilaku mandiri anak.

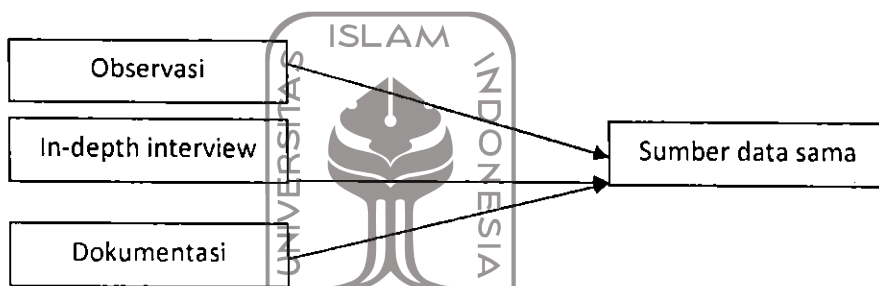
Proses triangulasi tidak terhenti sampai di situ, tetapi peneliti mencoba melacak ke dokumen resmi yang ada di sekolah, apakah pendapat guru telah dirumuskan dalam bentuk dokumen RKH. Bahkan wawancara pun dilakukan terhadap para murid dan wali murid.

Selanjutnya dari hasil proses triangulasi terdapat data yang di dapat dari tangan pertama, ternyata sama dengan hasil wawancara dengan murid dan wali murid dan bahkan sama pula dari hasil perilaku saat pengamatan (observasi) dan dokumen tertulis yang terkait dengan hal itu, barulah seorang peneliti kualitatif meyakini bahwa "apa yang dikemukakan itu merupakan data yang akurat dan terpercaya". Itulah proses triangulasi yang sebenarnya.

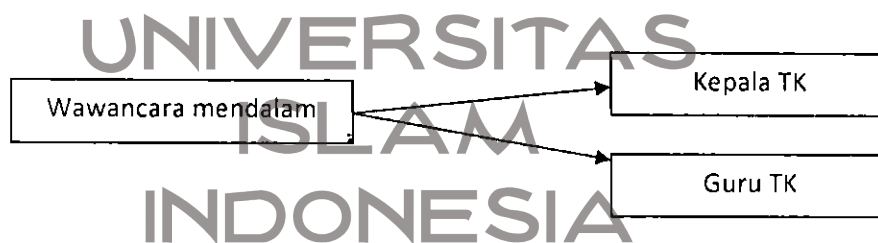
Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴² Dalam hal ini, peneliti cenderung menggunakan triangulasi teknik dan sumber agar data yang diperoleh

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian*.... hlm. 330.

lebih kredibel. Dalam triangulasi teknik, penulis mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data tentang metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku anak di KB-RA Masyithoh V Kemloko Piyungan Bantul Yogyakarta Sedangkan dalam triangulasi sumber, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.



Gambar 1. Triangulasi Teknik



Gambar 2. Triangulasi Sumber

i. Teknik Analisis data

Analisis data digunakan dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai metode penelitian diatas, sehingga dapat diketahui kualitas data yang signifikan, akurat, dan valid.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif

deskriptif dan merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁴³ Penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena. Dalam hal ini penelitian dilakukan karena ingin mengetahui bagaimana bentuk Metode Pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul dan bagaimana pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul.

G. Teknik Analisis Data

Patton sebagaimana dikutip Lexi J. Moleong⁴⁴ mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁵

Dengan teknik interview, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini diprediksikan akan mendapatkan data yang berupa catatan lapangan (*field notes*), transkrip wawancara, dokumen hasil kerja dan laporan, gambar, foto, dan biografi tentang kegiatan supervisi klinis.

⁴³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 194.

⁴⁴Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

⁴⁵Diadaptasi dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992). hlm. 79.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapatkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus dan segera setelah ada data yang terkumpul, baik dalam bentuk pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, maupun pengelompokan-pengelompokan dalam gugus-gugus.

Setelah data direduksi, akan dilakukan penyajian data dengan cara menggabung-gabungkan informasi hingga terbentuk satu kesatuan yang padu, sistematis, dan mudah dipahami hubungan antara bagian-bagiannya. Penyajian dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan sub-sub tema. Setelah data disajikan sesuai tema dan sub-sub tema, akan dilakukan penyimpulan data sesuai tema masing-masing.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi tidak terlepas dari fenomena yang ada dan pola-pola hubungan yang sebenarnya terjadi. Produk akhir dari penelitian ini adalah laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, data yang terkumpul diorganisasikan secara sistematis dan logis agar data tersebut mudah dipahami dan lebih bermakna dalam penyusunan laporan.

Analisis data digunakan dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai metode penelitian diatas, sehingga dapat diketahui kualitas data yang signifikan, akurat, dan valid.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif

deskriptif dan merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁴⁶ Penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena. Dalam hal ini penelitian dilakukan karena ingin mengetahui bagaimana bentuk Metode Pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul dan bagaimana pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian....* hlm. 194.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini disajikan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam bab ini pula temuan-temuan penelitian dibahas lebih teliti dan mendalam. Pembahasan dilakukan dengan langkah-langkah pengolahan data, reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Tujuan dari penarikan kesimpulan tersebut untuk merumuskan konsep yang telah ada atau teori yang disintesiskan pada dataran generalisasi yang berbeda-beda. Selanjutnya dilakukan analisis substantif teoritik dengan mengacu pada teori-teori atau konsep yang telah ada atau berkembang.

Teori dan konsep tersebut adalah teori atau konsep tentang bentuk metode pembiasaan dan pelaksanaan pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak. Analisis dilakukan untuk menemukan makna atau hakikat yang mendasari pernyataan-pernyataan yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

1. Kondisi objektif lokasi penelitian

Kelompok Bermain(KB) dan Raudhotul Athfal (RA) Masyithoh V Kemloko merupakan salah satu dari lembaga pendidikan anak usia dini

dibawah naungan Yayasan Masyithoh Muslimat NU Kabupaten Bantul yang memiliki keunggulan dalam merealisasikan nilai-nilai keagamaan khususnya materi pokok yang berdasar pada kurikulum pendidikan nasional. KB/RA Masyithoh V memang terletak di daerah pegunungan, yang lumayan terpencil dan jauh dari keramaian ibukota. Namun demikian KB/RA Masyithoh V Kemloko tidak kalah dan mampu menyesuaikan dengan lembaga pendidikan lain yang ada di kota. Baik pembelajarannya, sarana, prasarannya, dan yang tak mau kalah yaitu prestasinya.

Untuk lebih meningkatkan keberadaan KB/RA Masyithoh dalam pelayanan pendidikan kader bangsa, KB/RA Masyithoh V Kemloko yang dari tahun ke tahun semakin diminati masyarakat seiring terus bertambah banyaknya prestasi yang telah diraih, baik itu prestasi sekolah, prestasi anak didik, prestasi kepala maupun prestasi gurunya. Bahkan mendapat pengakuan pemerintah dengan hasil akreditasi A. Namun sampai saat ini sarana dan prasarana, sumber daya manusia yang ada dalam menunjang proses belajar seraya bermain masih dalam kondisi yang peubuh kesederhanaan.

Untuk itu pihak sekolah KB RA Masyithoh V Kemloko bersama Pengurus KB/RA dan Komite Sekolah berkeinginan untuk lebih meningkatkan kualitas guru dan kualitas KB/RA Masyithoh V Kemloko Namun karena terbatasnya dana kami, pihak sekolah KB/RA Masyithoh

Kemloko mencoba untuk tetap berprestasi walaupun dengan kondisi yang serba terbatas. Tapi dengan kemauan yang keras dan didukung dengan keadaan lingkungan yang kondusif, kami yakin bisa seperti KB/RA yang lain.

1. Identitas Sekolah

- | | |
|------------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : KB/RA MASYITHOH V KEMLOKO |
| b. Status Sekolah | : Swasta |
| c. NSM | : 012340212001 |
| d. Tahun Pendirian | : 13 April 1993 |
| e. Alamat | : Kemloko, Srimartani, Piyungan, Bantul |
| f. Nama Yayasan | : Masyithoh Muslimat NU Kab. Bantul |
| g. Alamat Yayasan | : Brajan, Wonokromo, Pleret, Bantul |
| h. No Akte Pendirian Yayasan | : 4 tanggal 9 Januari 1924 |
| i. Akreditasi Madrasah | : 22 November 2008 |
| j. Luas Tanah | : 200 m |
| k. Status Bangunan | : Milik sendiri |
| l. Luas Bangunan | : 72 ⁴² |

⁴²Data diambil dari data dinding yang ada di kantor KB/RA Masyithoh V Kemloko hari Rabu, 4 April 2015

1. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama : Hanifah,S.Pd.I
- b. NIP : 197904202005012002
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 20 April 1979
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan : SI PAI
- f. Alamat : Jln Kaliurang Km13, Candiwinangun,
Sardonoharjo, Ngaglik Sleman.
- g. No HP : 085868199072



1.



a. Visi

Mewujudkan generasi penerus yang islami, berilmu, beriman, bertaqwa, berwawasan ahli sunnah wal jama'ah sedini mungkin guna memiliki ketahanan fisik, mental dan intelektual.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan pra sekolah.
- 3) Mengembangkan budi pekerti luhur melalui pendidikan agama dan pementapan keimanan dan ketaqwaan.

⁴³Data diambil dari dokumentasi dinding di kantor KB/RA masyithoh V Kemloko hari Kamis, 26 Maret 2015

4) Mewujudkan lingkungan aman tertib dan menyenangkan.

2.

Kedaaan Siswa

Tabel 1 keadaan siswa

No.	Tahun	Jumlah	
		Anak	Kelompok
1.	2006/2007	32	1
2.	2007/2008	30	1
3.	2008/2009	17	1
4.	2009/2010	28	1
5.	2010/2011	36	2
6.	2011/2012	17	1
7.	2012/2013	26	1
8.	2013/2014	43	2
9.	2014/2015	45	2

3. Keadaan Ruangan

Tabel 2 keadaan ruangan ⁴⁴

No.	Jenis Ruangan	Luas (m ²)	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	3x4	2	Baik
2.	Ruang Kantor	2x1.5	1	Baik
3.	Ruang Tamu	2x1.5	1	Baik
4.	Ruang UKS	2x1	1	Baik
5.	Ruang Sholat	2x2	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	4x1.5	1	Baik
7.	Dapur	2x1	1	Baik
8.	Kamar Mandi	1.5x1.5	2	Baik
10.	Halaman	4x12	1	Baik
11.	Gudang	2x2	1	Baik

4. Analisis lembaga KB/RA Masyithoh V

kemloko

a. Kekuatan

- (a) Letak dan ruang belajar sangat strategis, mudah dijangkau dari segala penjuru dan jumlahnya cukup (2 kelas)
- (b) Aman, nyaman dan jauh dari keramaian

⁴⁴Data diambil dari buku Sarana Prasarana KB RA Masyithoh V Kemloko hari Senin, 2Maret 2015

(c) Lingkungan masyarakat yang mendukung dan cukup kondusif

b. Kelemahan

1. Belum memiliki ruang kelas yang representatif
2. Kurangnya alat peraga pembelajaran praktik
3. Rendahnya ekonomi sebagian besar dari wali murid
4. Belum memiliki alat bermain yang lengkap
5. Belum memiliki kelengkapan ruang UKS
6. Belum memiliki ruang perpustakaan
7. Belum memiliki ruang guru

c. Peluang

(i) Mengikutsertakan guru dalam organisasi profesi seperti:

IGRA,PGTKM,KKG,PGWB,IGTK dan pelatihan

(ii) Adanya bantuan dari pemerintah/ lembaga non pemerintah

d. Ancaman

(i) Banyaknya sekolah TK umum disekitar KB RA Masyithoh V

Kemloko

(ii) Masyarakat yang masih berpikir sarana dan prasarana sangat menentukan suatu lembaga pendidikan, termasuk ruang kelas atau gedung

(iii) Pengaruh media cetak atau elektronika serta lingkungan keluarga yang kurang baik untuk anak didik

5. Pengembangan Diri

i) Ketrampilan Keagamaan

- b) Qiroati/ Iqro`
- c) Praktek Ibadah
- d) Sholat Jama`ah
- e) Tahfidz
- f) Kegiatan manasik haji kids

ii) Ketrampilan Seni dan Bahasa

- Pengenalan Bahasa Arab ,Jawa,dan Inggris
- Belajar Teknologi Informasi
- Cara Cepat Baca dan Tulis
- Drumband
- Hafalan Surat-surat pendek, hadist-hadist pendek, bacaan manasik, doa sehari-hari
- Seni kesenian Hadroh/badui
- Sempoa Fingering

8. Tujuan KB/RA Masyithoh V Kemloko

a. Tujuan Akademik

- (a) Meningkatkan kualitas dan mutu tamatan KB/ RA
- (b) Memiliki teknik-teknik dasar ketrampilan (Bahasa, Seni maupun Ibadah)

- (c) Memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan dasar siswa agar dapat mandiri untuk melanjutkan pembelajaran di jenjang selanjutnya
- (d) Memotivasi dan menggali potensi dasar berkreasi dan berprestasi yang islami

b. Tujuan non-Akademik

- (a) Menggugah daya pikir dan dzikir Islami kepada anak didik untuk menjadi generasi yang beriman, berilmu, berkarya dan beramal sholeh
- (b) Meningkatkan ketrampilan dan imajinasi siswa dalam melakukan aktivitas sehari-hari
- (c) Membudayakan sikap bersih, rapi, disiplin, jujur, setiakawan dan bersahaja.
- (d) Lebih meningkatkan kualitas SDM terutama Guru
- (e) Meningkatkan kualitas dan layanan pada anak didik
- (f) Membangun kepercayaan masyarakat yang akan menyekolahkan ke KB/RA Masyithoh.

9. Target Yang Ingin Dicapai

- a. Kualias SDM baik guru maupun karyawan lebih meningkat
- b. Pelayanan dan prestasi anak didik lebih baik
- c. Timbulnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke KB/ RA Madyithoh V Kemloko.

10. Wawasan Wiyata Mandala

- a. Sekolah merupakan wiyata mandala (lingkungan pendidikan sehingga tidak boleh digunakan untuk seperti tujuan-tujuan di luar bidang pendidikan.
- b. Kepala KB/RA mempunyai wewenang dan tanggung jawab pendidikan dalam lingkungan sekolahnya, yang berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk :
 - 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
 - 2) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
 - 3) Mempertinggi budi pekerti
 - 4) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
 - 5) Antara guru dan orang tua murid harus ada saling pengertian dan kerjasama erat untuk membantu tugas pendidikan.
 - 6) Para guru di dalam maupun di luar lingkungan sekolah harus senantiasa menjunjung tinggi martabat dan citra guru sebagai manusia yang dapat digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh) betapapun sulitnya keadaan yang melingkunginya.
 - 7) Sekolah harus bertumpu pada masyarakat sekitarnya, namun harus mencegah maksud, sikap, perbuatan yang sadar atau tidak dapat menimbulkan pertentangan antara sesama karena perbedaan suku, perbedaan agama, perbedaan asal-usul keturunan dan tingkat ekonomi dan perbedaan politik.

11. TATA TERTIB SEKOLAH ⁴⁵

I. TATA TERTIB SEKOLAH KB-RA MASYITHOH V KEMLOKO SRIMARTANI

- a. Sekolah masuk jam 07.30 WIB diakhiri jam 10.00
- b. Kegiatan dibuka dan ditutup dengan berdo'a
- c. Bila berhalangan hadir wajib memberi keterangan
- d. Pemakaian seragam :
 - 1) Senin & selasa: Hijau Putih
 - 2) Rabu & kamis : Batik muslim hijau putih
 - 3) Jumat & sabtu : kaos olah raga
- e. Setiap hari jumat diadakan infak
- f. Jadwal menabung : senin, rabu dan jumat.
- g. Untuk jadwal Ektra:
 - a.Senin: Hadroh/Badui
 - b.Selasa: Drumband
 - c.Jum'at : Iqro' dan praktek Sholat
 - d.Senin sampai Sabtu : Kegiatan hafalan baik surat pendek,hadist pendek,doa sehari hari,bacaan sholat,bacaan manasik haji.

⁴⁵ Data diambil dari buku tata terbib KB RA masyithoh V kemloko pada hari Sabtu. 14 Maret 2015

2. TATA TERTIB GURU KB/RA MASYITHOH V KEMLOKO SRIMARTANI

- a. Guru hadir 15 menit sebelum KBM dimulai
- b. Guru wajib mengikuti upacara
- c. Guru berpakaian rapi dan sopan
- d. Guru wajib menandatangani daftar hadir
- e. Guru wajib lapor bila meninggalkan tugas
- f. KBM dimulai jam 07.30 dan diakhiri jam 10.00 WIB
- g. Guru wajib melaksanakan tata tertib sekolah
- h. Guru wajib menjaga nama baik dan rahasia sekolah
- i. Dilarang memberikan hukuman badan pada anak didik
- j. Wajib lapor kepada kepala sekolah apabila menerima tamu sekolah
- k. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian

12. JADWAL KEGIATAN

Tabel 3 Kegiatan Harian KB/RA Masyithoh

1. KEGIATAN HARIAN RA MASYITHOH V KEMLOKO SRIMARTANI

No	Hari	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Senin	- Upacara bendera - Pemeriksaan kuku, THT - Ekstra hadroh/Badui	
2	Selasa	- Estra Drumband	
3	Rabu	- Kegiatan sikat gigi bersama	
4	Kamis	- Penimbangan berat badan dan pengukuran TB	
5	Jumat	- Iqro' - Praktek Sholat	

6	Sabtu	- Kerja bakti - Jalan-jalan	
---	-------	--------------------------------	--

Tabel 4 Jadwal Kegiatan Pelajaran

2. JADWAL KEGIATAN PELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO	WAKTU	KEGIATAN	KET
1	07.30 – 08.00	A. KEGIATAN AWAL 1. Mengucapkan salam dan do'a 2. Tahfidz 3. PAI 4. Ber cerita tentang pengalaman anak 5. Berdiskusi dengan anak tentang tema atau sub tema yang akan diberikan hari itu 6. Kegiatan awal yang mengacu pada tema.	
2	08.00 – 09.00	B. KEGIATAN INTI 1. Kegiatan yang mengacu pada tema 2. kegiatan bermain yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dan bereksperimen 3. kegiatan yang meningkatkan pengertian – pengertian dan konsentrasi 4. kegiatan yang dapat dipilih anak untuk memunculkan inisiatif kemandirian dan kreativitas anak 5. kegiatan yang dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.	
3	09.00 – 09.30	C. ISTIRAHAT 1. Tata tertib makan dan macam makanan bergizi 2. Istirahan diisi dengan alat permainan di luar kelas, yang bertujuan mengembangkan motorik kasar dan sosialisasi.	
4	09.30 – 10.00	D. KEGIATAN AKHIR 1. Membacakan cerita dari buku 2. Dramatisasi cerita dari buku 3. Pantomim 4. Musik/ apresiasi music	

		<p>5. Atau kegiatan lain yang dipilih guru yang sesuai dengan tema.</p> <p>6. Mengucap do'a, salam, pesan, pulang</p>	
--	--	---	--

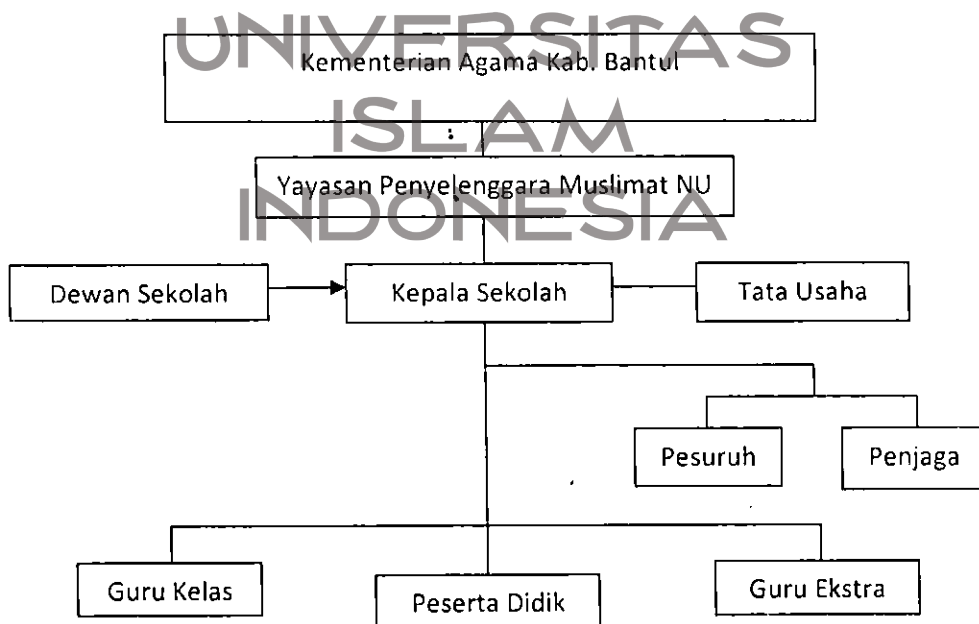
12. STRUKTUR ORGANISASI KB/ RA MASYITHOH V KEMLOKO SRIMARTANI

Struktur organisasi KB RA Masyithoh V Kemloko Piyungan Bantul Yogyakarta terdiri dari: Kementerian Agama Kabupaten Bantul, Yayasan Penyelenggara Muslimat NU, Dewan Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha, Pesuruh, dan Penjaga.



Gambar 1.⁴⁶

Struktur Organisasi KB/RA Masyithoh V Kemloko Piyungan



⁴⁶Dokumentasi Data dinding di KB/RA masyithoh V Kemloko hari Senin, 2 Maret 2015

Tugas masing-masing pengelola KB/RA adalah sebagai berikut :

- a. Kepala KB/RA mempunyai tugas memimpin pelaksanaan pendidikan di KB RA
- b. Guru-guru mempunyai tugas memberikan pendidikan/ pengajaran di KB/RA dan tugas-tugas lain dalam rangka pelaksanaan bimbingan kelas sekaligus bertanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan di kelas.

13. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 2 ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan, dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran tersebut maka perlu dikembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah mengacu pada standar kompetensi lulus serta berpedoman pada acuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) RA Masyithoh V Kemloko Piyungan di kembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum prasekolah, pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah di bawah koordinasi pengawas dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul serta dengan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁷

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat, dan
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Pada akhirnya kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen, yang akan menjadi kenyataan apabila dilaksanakan di lapangan dalam proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas hendaknya

⁴⁷Data diperoleh dari Kurikulum Taman Kanak-Kanak KB/RA Masyithoh V Kemloko Piyungan Tahun Pelajaran 2014/2015

berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak.

Dalam hal ini para pelaksana kurikulum (guru) yang akan membumikan kurikulum ini didalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) hendak bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan. Dengan seperti itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggara pendidikan dan pengajaran di KB/RA Masyithoh V Kemloko Piyungan.

Adapun struktur dan muatan kurikulum di di KB RA Masyithoh V Kemloko Piyungan, sebagai berikut:

1. Struktur kurikulum

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Ke NU an
- c. Berdasarkan PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Program Pembelajaran TK, RA. Struktur program pembelajaran di KB/RA mencakup:
 - 1) Bidang pengembangan pembentukan perilaku, meliputi: moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian.
 - 2) Bidang pengembangan kemampuan dasar, meliputi: bahasa, kognitif, dan fisik.

⁴⁸Ibid.

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KB/RA Masyithoh V kemloko adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
KB/RA Masyithoh V Kemloko Piyungan

No	Komponen	Alokasi Waktu/per minggu	
		Kelas	
		KB	RA
A	Pengembangan Pendidikan Agama Islam	6	6
B	Ke NU an	2	2
C	Bidang Pengembangan Pembentukan Perilaku		
	1. Nilai-nilai agama dan moral 2. Sosial emosional	6 6	6 6
D	Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar		
	1. Bahasa	6	6
	2. Kognitif 3. Fisik	6 6	6 6
E	Kegiatan Ekstra Kurikuler/ pengembangan diri :		
	1. Iqro'	2	2
	2. Drum Band	2	2
	3. Bahasa Inggris	1	1
	4. Hadroh	1	1
	Mulok Bahasa Jawa		

Keterangan:

- a. Iqro' dilaksanakan setiap hari Jum'at
 - b. Bahasa Inggris terintegrasi dengan bidang pengembangan
2. Hadroh dilaksanakan setiap hari Senin digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang seni islami.

3. Muatan kurikulum

Muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran, bidang pengembangan terintegrasi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Ke NU an, yang keluasaan dan kedalaman merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

Pengaturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalam muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan/atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri dari kompetensi dan kompetensi dasar.

1. Tugas dan Kewajiban Guru dan Karyawan

a. Tugas dan kewajiban kepala sekolah⁴⁹

1) Dalam melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah wajib:

Beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap sopan, adil, jujur, demokratis, bijaksana, sehingga menjadi panutan semua warga sekolah; Menciptakan suasana kekeluargaan; Mewujudkan suasana kekeluargaan; Berusaha untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta kesejahteraan semua

⁴⁹Data diperoleh dari Rencana Kerja Tahunan (RKT) RA Masyithoh V Kemloko Piyungan Tahun Pelajaran 2013/2014.

warga sekolah; Bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab; Peka terhadap setiap perkembangan pembaharuan dan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun sosial kemasyarakatan; Hanya memimpin sekolah.

- 2) Dalam memelihara disiplin kerja, kepala sekolah wajib berupaya keras agar:

Hadir di sekolah 30 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang sesuai peraturan jam 14.00; Sedapat mungkin berdomisili disekitar tempat kerja; Menandatangani daftar hadir setiap hari; Memiliki catatan lengkap tentang disiplin kerja guru; Memberikan penghargaan atas partisipasi kerja yang dicapai oleh guru; Mengadakan teguran/hukuman atas kelalaian guru secara bertahap; Selalu berpenampilan sopan, rapi, dan bersih.

- 3) Dalam melaksanakan tata tertib tugas kepala sekolah wajib:

Melaksanakan pengelolaan dan pembinaan kurikulum, administrasi ketenagaan, sarana prasarana, keuangan, kemuridan dengan sebaik-baiknya; Melaksanakan supervise kelas secara terprogram dan teratur; Ikut serta dalam pertemuan-pertemuan KKG dan berperan aktif dalam KKKS; Mendelegasikan tugas kepada guru yang ditunjuk apabila tidak ada ditempat tugas; Mengikutsertakan guru dalam menyusun RKAS; Menyampaikan laporan tepat pada waktunya, baik yang bersifat rutin maupun insidental.

4) Dalam bidang kemasyarakatan kepala sekolah wajib:

Memelihara hubungan baik dan kerjasama dengan masyarakat, orang tua, dan instansi; Memprakarsai pembentukan dan pelaksanaan dewan sekolah; Tanggap terhadap perkembangan yang terjadi dalam sosial masyarakat; Memberikan informasi seluas-luasnya tentang program sekolah (melalui rapat, forum); Mengadakan pameran hasil pekerjaan siswa (bazaar, pentas seni); Melakukan kunjungan rumah tentang kesadaran akan pentingnya pendidikan.

b. Tugas dan kewajiban guru⁵⁰

1) Dalam memelihara wibawa dan keteladanan guru wajib:

Menempatkan diri sebagai suri teladan yang baik bagi siswa dan masyarakat; Cinta dan bangga terhadap sekolah; Bangga atas profesi sebagai guru; Selalu kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas; Selalu berpenampilan sopan, rapi, dan bersih; Berusaha untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan profesi guru; Selalu menjaga norma baik sekolah dan memegang teguh rahasia jabatan.

2) Dalam menjaga disiplin kerja guru wajib berusaha keras agar:

Hadir disekolah maksimal 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang: guru tetap minimal jam 13.00, Dpk/sertifikasi jam 14.00; Menandatangani daftar hadir setiap hari; Memberitahukan kepada kepala sekolah sebelumnya, apabila berhalangan hadir; Menyerahkan

⁵⁰ *Ibid.*

persiapan mengajar sebelumnya; Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizing kepala sekolah; Tidak merokok/makan didalam kelas pada waktu mengajar; Bertanggung jawab atas ketertiban di sekolah didalam maupun diluar jam pelajaran; Ikut memelihara inventaris sekolah; Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program sekolah; Mematuhi dan melaksanakan tata tertib sekolah; Mematuhi dan melaksanakan peraturan yang berlaku bagi PNS; Loyal terhadap aturan.

- 3) Dalam tertib pelaksanaan tugas, guru wajib berupaya keras agar:

Memiliki rasa kasih sayang terhadap semua siswa; Membuat program semester, RKM, RKH; Membuat persiapan mengajar, menguasai materi, metode dalam KBM; Memeriksa dan menilai setiap tugas, pekerjaan dan latihan yang diberikan kepada siswa; Melaksanakan program pemberian bantuan bagi siswa anak didik yang lambat belajar atau anak yang membutuhkan; Ikut serta aktif dalam KKG gugus sekolah; Ikut serta aktif dalam upacara bendera pada hari Senin dan peringatan hari besar lainnya yang diselenggarakan sekolah.

- 4) Dalam bidang kemasyarakatan, guru wajib berupaya keras agar:

Membina dan memelihara hubungan baik antara sekolah dan masyarakat; Membina dan memelihara hubungan baik dengan tokoh masyarakat, pemuda dan instansi terkait; Berpartisipasi bersama pemerintah dan tokoh masyarakat setempat membangun masyarakat.

c. Tugas dan kewajiban guru piket:

Guru piket berada di sekolah mulai jam 07.00 sampai dengan jam 14.00; Membuat catatan tentang kehadiran guru, karyawan, dan siswa; Mengawasi siswa dan memperingatkan siswa dalam hal berpakaian, bermain; Menerima dan mencatat tamu-tamu yang berkunjung; Mengawasi keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah; Mencatat seluruh kejadian yang ada di sekolah pada buku piket serta melaporkan kepada kepala sekolah; Memimpin kegiatan berdoa di Aula.⁵¹

d. Tugas dan Kewajiban Tata usaha, adalah:

Taat pada peraturan yang berlaku; Loyal terhadap kepala sekolah dan guru; Bertanggung jawab atas keadministrasian sekolah: kemuridan, kepegawaian, keuangan, sarana prasarana, humas; Memberi teladan pada siswa; Tidak meninggalkan sekolah tanpa seijin kepala sekolah; Mempunyai rasa bangga atas tugas dan tanggung jawabnya.⁵²

e. Tugas dan kewajiban penjaga sekolah, adalah:

Taat pada peraturan yang berlaku; Loyal terhadap kepala sekolah dan guru; Bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban, kebersihan, kekeuargaan, dan keindahan sekolah; Memberi teladan pada siswa; Tidak

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

meninggalkan sekolah tanpa seijin kepala sekolah; Mempunyai rasa bangga atas tugas dan tanggung jawabnya.⁵³

f. Tugas dan kewajiban pesuruh dan tenaga kebersihan, adalah:

Taat pada peraturan yang berlaku; Loyal terhadap kepala sekolah dan guru; Bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban, kebersihan, kekeluargaan, dan keindahan sekolah; Memberi teladan pada siswa; Tidak meninggalkan sekolah tanpa seijin kepala sekolah; Mempunyai rasa bangga atas tugas dan tanggung jawabnya.⁵⁴

A. Pendidik dan Peserta Didik

1. Pendidik

Mayoritas pendidik bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi sekolah, yaitu di daerah Piyungan.⁵⁵ Walaupun ada satu guru yang tinggal jauh dari lokasi sekolah. Hal ini akan memudahkan akses dalam koordinasi dan menghemat biaya dan efisiensi waktu dalam kinerja mereka di sekolah.

Tabel 6
Data Pendidik

No	Nama/NIP	TTL	Pend..Juru san/Th Lulus	Pangkat/ Gol	TMT	Status Kepeg
1	Hanifah,S.Pd.I 197904202005012002	Bantul 20 April 1979	SI/PAI/2 .003	Pengatur/ IIIc	1 Jan 2005	PNS
2	Iswanti -	Gunung Kidul 21 Des 1968	SMA/IPS 2008	-	2 Mei 2002	GTY

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Data diperoleh dari Rencana Kegiatan dan Anggaran KB/RA Masyithoh V Kemloko Piyungan Tahun 2013/2014.

3	Siti Maesaroh -	Bantul, 3 Des 1988	SMK Prk 2007	-	1 Juli 2013	GTY
4	Sartini -	Sleman 5 agustus 1977	SMK/Akt / 1996	-	1 Juli 2013	GTY
5	Makrifatul Janah -	Bantul, 2 Maret 1996	SMA/IPS /1998	-	1 Juli 2013	GTT
6	Asy'ari	Bantul, 9 Januari 1963	SD/1977	-	1 Maret 2008	PTT
10	Siti Romlah	Bantul, 7 Oktober 1957	SD/2009	-	1 Maret 2008	PTT

2. Peserta Didik

Latar belakang ekonomi peserta didik di KB/RA Masyithoh V Kemloko Piyungan Bantul Yogyakarta mayoritas berpenghasilan ekonomi menengah kebawah. Sedangkan dari segi agama, semuanya beragama Islam.⁵⁶

Tabel 7
Data Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin, Agama, dan Umur

a. Jumlah siswa menurut rombongan belajar dan jenis kelamin

Tahun 2014/2015						
No	Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jml	Keterangan
1	RA	1	17	9	26	
2	KB	1	5	14	19	
Jumlah		2	22	23	45	

b. Jumlah siswa menurut agama

⁵⁶Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu iswanti pada tanggal 2 Februari 2015. Beliau mengatakan bahwa, "Di KB/RA Masyithoh V Kemloko Piyungan, peserta didiknya mayoritas rendah Rata-rata orang tua peserta didik berprofesi sebagai pedagang dan petani, dan buruh Kalau dari segi agama, semuanya Islam."

No	Agama	2014-2015		Jumlah
		Kelompok		
		RA	KB	
1	Islam	26	19	45
2	Kristen	-	-	-
3	Katholik	-	-	-
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-
	Jumlah	26	19	45

B. Program yang Dilaksanakan

Di KB/RA Masyithoh V Kemloko Piyungan Bantul Yogyakarta, ada beberapa hasil program, seperti: program pengajaran, program anak didik, program peningkatan SDM, program peningkatan sarana prasarana, dan program peningkatan hubungan lembaga dengan masyarakat yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Ketercapaian program tersebut mengindikasikan adanya kinerja yang baik dalam lembaga tersebut.

Tabel 8
Data Program yang Dilaksanakan⁵⁷

No	Program/ Kegiatan	Target	Pencapaian	Kendala	Tindak Lanjut
I	a. Pembuatan Program Pengajaran	Tercapai 100%	75%	Kuranginya pemahaman pada model pembelajaran baru (minat/area)	Mengikuti: pelatihan, KKG, Bimbingan teman sejawat mengusahakan pengadaan instrumen
	b. supervisi Kelas	Tercapai 100%	75%		
II	Program Anak didik a. Penerimaan peserta didik baru	Semua anak usia RA dari 6 dusun	70%	Berdekatan dengan RA lain. Kurang publikasi	Bekerjasama dengan tokoh masyarakat. Memperluas publikasi.

⁵⁷ Data diperoleh dari RKAT KB-RA Masyithoh V Piyungan Tahun Pelajaran 2014-2015.

	b. lomba kreativitas anak	masuk. Juara I	Juara III	Kurang tenaga profesional Kurangny latihan	Mengundang tenaga profesional. Memaksimalkan latihan.
III	Ketenagaan Meningkatkan SDM (meningkatkan pengetahuan guru dibidang teknologi)	Semua guru bisa komputer	Baru 80%	Kurangny sarana yang mendukung karena keterbatasan dana. Kurangny latihan.	Pengadaan komputer. Mengikuti pelatihan komputer.
IV	Sarana Prasarana Catatan: Yang belum tercapai di th 2013/2014 Penyesuaian pemb. gedung RA.	Tercapai 100%	80%	Keterbatasan dana	Bekerjasama dengan pengurus dan orang tua untuk penggalangan dana (iuran) Mengajukan proposal ke berbagai pihak.
V	Hubungan RA dengan masyarakat Pertemuan orang tua dan pengurus	Tercapai 100% orang tua dan pengurus hadir dalam pertemuan	75%	Kurangny kesadaran akan pentingnya pertemuan orang tua/wali Kesibukan orang tua/pengurus.	Sosialisasi pentingnya pertemuan Mencari hari libur.

2. Paparan hasil penelitian

a. Bentuk metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko

Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan yang diprogramkan di KB/RA Masyithoh V Kemloko Antara lain adalah:

- a. Bersalaman dengan orang tua ketika berangkat maupun pulang sekolah.
- b. Bersalaman dengan Bapak atau ibu guru.

- c. Berdoa sebelum makan dan minum.
- d. Menghormati kepada orang yang lebih tua.
- e. Menyayangi kepada sesama teman.
- f. Berkata yang baik.
- g. Membiasakan dengan menggunakan tangan kanan.
- h. Membiasakan berkata baik
- i. Membiasakan dengan memberi bukan menerima.
- j. Membuang sampah pada tempatnya.⁵⁸

Bentuk pembiasaan yang telah dilakukan di KB/RA masyithoh V Kemloko dalam kegiatan KBM Antara lain:

a. Kegiatan Tahfidz

Kegiatan tahfidz ini dilakukan tiap hari sebelum dan sesudah kegiatan. Dan kegiatan tahfidz ini termasuk kegiatan unggulan di KB/RA Masyithoh V Kemloko. Kegiatan Tahfidz ini diprogramkan dan mengacu pada buku panduan kegiatan tahfidz yang ada di KB/RA Masyithoh V Kemloko.

Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan secara rutin dengan materi yang berbeda setiap harinya. Misalnya hari senin hafalan doa sehari hari, hari selasa bacaan manasik, hari rabu surat surat pendek, hari kamis

⁵⁸Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di KB/RA masyithoh V Kemloko tanggal 24 Februari 2015

bacaan sholat, begitu seterusnya. Sesuai yang ada di buku kegiatan sekolah disitu di samapaikan bahwa kegiatan tahfidz di KB/RA masyithoh V kemloko ini meliputi:

a. Hafalan surat surat pendek

Untuk hafalan surat pendek di KB RA Masyithoh V Kemloko dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya. Untuk kelompok A, sesuai dengan kurikulum RA meliputi Q.S Al Fatikhah, Q.S Al Falaq, Q.S An Naas, Q.S Al Ashr, Q.S An Nashr dan untuk kelompok B, selain yang sudah dihafalkan di kelompok A ditambah dengan Q.S Al Maa'uun, Q.S Al Quraisy, Q.S Al Humazah, Q.S Al Takaasur, Q.S Al Qori'ah, Q.S Al Zalalah.⁵⁹

1. Hafalan hadist-hadist pendek

Untuk kegiatan hafalan hadist pendek ini juga dikelompokkan menjadi 2. Materi hafalan hadist untuk kelompok KB ada 3 hadist pendek, untuk kelompok A ada 5 hadist pendek dan untuk kelompok B ada minimal 7 hadist pendek. Hadist pendek tersebut adalah:

1. Hadist kebersihan,

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“kebersihan itu sebagian dari iman”

⁵⁹Dokumentasi diambil pada buku program kegiatan sekolah KB/RA Masyithoh V kemloko hari senin tanggal 6 April 2015 jam 11.05 WIB

2. Hadist menuntut ilmu,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (HR Bukhari)

3. hadist jangan suka marah,

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

“Janganlah engkau marah, maka surga akan menjadi milikmu” HR Bukhari.

4. hadist senyum itu shodaqoh,

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ

“Senyummu di hadapan saudaramu adalah sodaqah” HR muslim.

5. hadist keindahan,

إِنَّ اللَّهَ حَمِيلٌ يُحِبُّ الْحَمَالَ

“Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan” HR Tabrani.

6. Hadist kebaikan

كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

“Setiap kebaikan adalah sedekah”

7. dan hadist kasih sayang.⁶⁰

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

⁶⁰Dokumentasi diambil dari buku kumpulan hadist hadist pendek hlm 5-9

"Barang siapa tidak menyayangi, tidak akan disayangi".(H.R. Muslim)

2. Hafalan doa sehari-hari

Untuk materi hafalan doa sehari-hari diantaranya adalah:

- a. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
- b. Doa sebelum dan sesudah tidur
- c. Doa sebelum dan sesudah makan
- d. Doa untuk kedua orang tua
- e. Doa Kebaikan dunia akhirat
- f. Doa masuk masjid
- g. Doa memakai baju
- h. Doa menjenguk teman sakit
- i. Doa bercermin
- j. Doa masuk dan keluar kamar mandi
- k. Doa naik kendaraan
- l. Doa bepergian
- m. Doa senandung Al Qur'an

3. Hafalan bacaan sholat dari niat sampai salam

Materi untuk hafalan bacaan sholat Antara lain:

- a. Niat wudhu

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضَ لِلَّهِ تَعَالَى

- b. Niat sholat dari sholat subuh, Dhuhur, Ashar, Magrib, dan isya`

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

- c. Doa iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً
وَأَصِيلًا، إِنِّي وَجْهَتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ
صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

- d. Doa ruku`

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

- e. Doa I'tidal

سَمِعَ اللَّهُ مَنَ لَمَنَ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مَلَأُ
السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا بَيْنَهُمَا مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

- f. Doa ketika sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

g. Doa duduk diantara dua sujud

رَبِّي اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْقُعْنِي وَاهْدِنِي وَعَا
فِي وَاعْفُ عَنِّي

h. Doa Tasyahud awal dan akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ
لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ،
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ
شَهِدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ
آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّ
نَعْمَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ.

4. Hafalan bacaan manasik haji

Untuk materi hafalan bacaan manasik ini juga disesuaikan dengan kemampuan anak. Materi yang telah disampaikan di KB'RA Masyithoh V kemloko Antara lain adalah:

a. Niat haji

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

b. Niat umroh

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

c. Doa talbiyah

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ, لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ,
إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ

d. Doa masuk masjidil haram

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَالْيَكُوعُودُ السَّلَامُ
فَحَيِّنَا

رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ. اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي
أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

e. Doa melihat ka'bah

اللَّهُمَّ زِدْ هَذَا الْبَيْتَ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَمَهَابَةً
وَزِدْ

مَنْ شَرَّفَهُ وَكَرَّمَهُ مِمَّنْ حَجَّهُ أَوْعْتَمَرَهُ تَشْرِيفًا
وَتَعْظِيمًا

وَتَكْرِيْمًا وَبِرًا.

- f. Doa thawaf
- g. Doa sa'i
- h. Doa waktu lari saat sa'i⁶¹

2) Praktek wudhu

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dimulai pada jam 07.00 – 07.20 WIB. Praktek dilaksanakan di Halaman Sekolah KB/RA Masyithoh V Kemloko. Tujuan dari praktek pembiasaan ini adalah agar siswa terlatih dan terbiasa melaksanakan wudhu sebelum melakukan sholat sejak dini. Kegiatan ini didampingi oleh seluruh guru RA Masyithoh V Kemloko

- b. Melatih kemandirian anak

Hasil wawancara dengan anak

1) Wawancara dengan putri

- Peneliti sayang? Putri : Tadi adik berangkat sekolah sendiri apa diantar diantar mamak
- Peneliti sayang Putri : Sebelum berangkat sekolah sudah sarapan belum Sarapan pake mie
- Peneliti Putri : Tadi sarapan paginya makan sendiri apa disuapin? : maem dewe
- Peneliti sayang? Putri : Waktu mandi pagi, mandi sendiri atau dimandiin
- Peneliti Putri : pakpung dewe
- Peneliti sayang? Putri : Ambil bajunya ambil sendiri atau diambulkan bunda
- Peneliti Putri : Baju di ambil sendiri

⁶¹ Dokumentasi diambil dari buku panduan manasik haji kids KB RA Masyithoh V Kemloko

- Peneliti : Adik sudah bisa memakai sepatu sendiri apa belum?
Putri : Dipakeke mamak
- Peneliti : Kalau disekolah, adik masih ditunggu bunda atau tidak?
Putri : mboten ditunggu
- Peneliti : Kalau disekolah ditinggal bunda menangis atau tidak?
Putri : Mboten nangis nek disekoah
- Peneliti : Kalau di kelas terasa mau buang air kecil,adik ke kamar mandi sendiri atau diantar bu guru sayang?
Putri : Kamar mandi dewe
- Peneliti Kalau ada tugas dari bu guru,adik senang mengerjakan sendiri atau senang kalau di bantuin bu guru?
- Putri :Mewarnai garap dewe

Dalam kegiatan untuk melatih kemandirian anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan cara

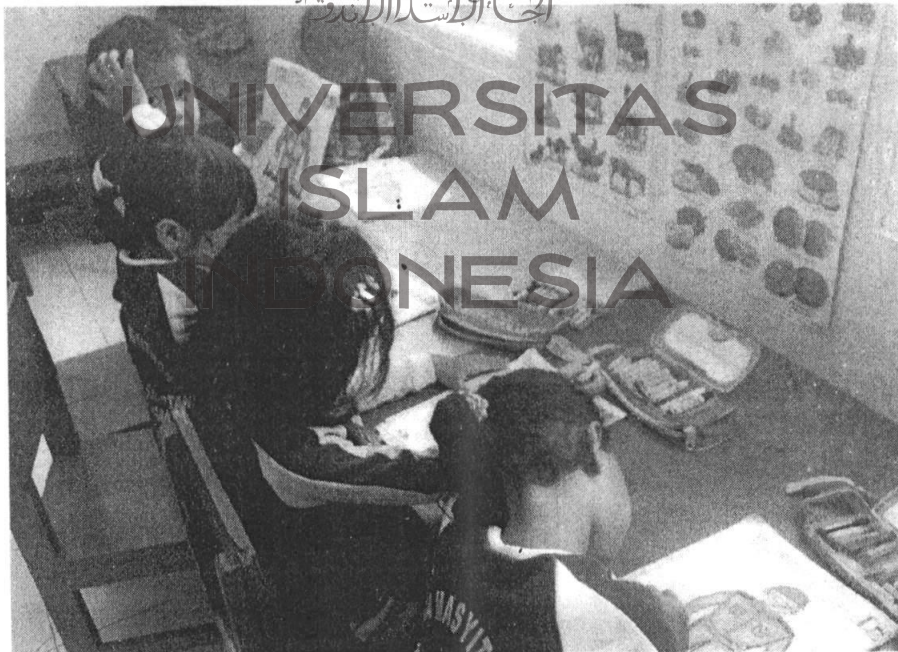


Figure 1

1. Membiasakan anak untuk memimpin berdoa secara bergantian
2. Membiasakan anak untuk mengerjakan tugas dari bu guru sendiri



3. Membiasakan anak untuk makan dan minum kudapan yang disediakan sekolah sendiri
4. Membiasakan anak untuk cuci tangan sendiri



5. Membiasakan anak untuk ke kamar mandi sendiri dengan bimbingan (toilet training)

6. Membiasakan anak untuk mengembalikan mainan pada tempatnya



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

7. Membiasakan anak untuk merapikan barang miliknya yang ada di loker masing masing anak
8. Membiasakan anak untuk berangkat dan pulang sekolah sendiri⁶²

c. Melatih kreatifitas anak

Untuk melatih kreatifitas anak yang mendukung kemandirian anak. KB/RA Masyithoh V Kemloko mengadakan kegiatan sebagai berikut:

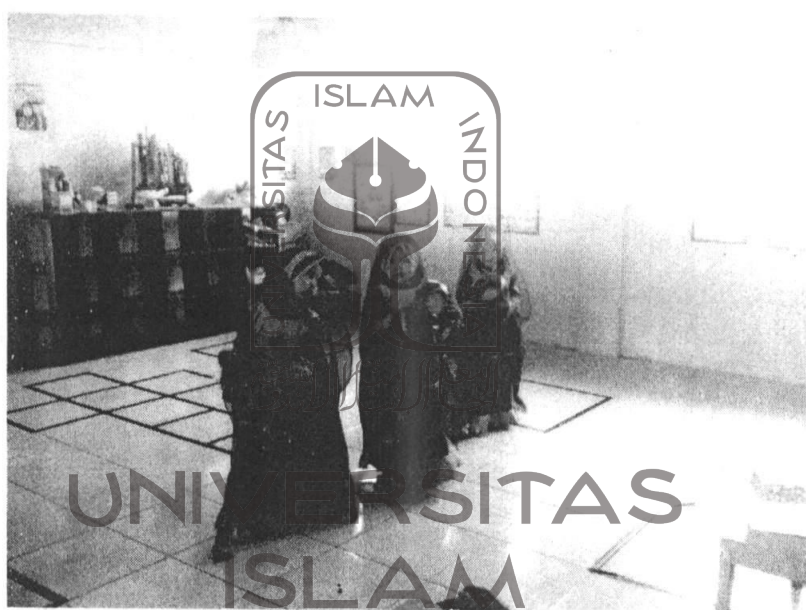
- a. Diadakan Ekstra Hadroh dan Drumband

Dengan kegiatan ini selain anak kreatif memainkan alat music yang mereka sukai, mengenalkan alat music tradisional pada anak serta melatih anak lebih mandiri. Anak tidak dibantu guru atau teman dalam memainkan alat music tersebut.

- b. Membiasakan anak untuk mengikuti lomba di setiap waktu, dimanapun tempatnya, dan lomba apa saja dan yang diadakan oleh siapa saja.

⁶² Hasil wawancara dengan ibu sartini dan ibu makrifah selaku guru kelompok KB pada hari Sabtu 4 april 2015 jam 13.00 sampai jam 14.30 di ruang kelas kel KB.

Ternyata dengan kegiatan ini anak lebih mandiri dan selalu berani menghadapi peserta lomba yang lain. Ini terbukti dengan prestasi yang diraih baik anak, guru, sekolah maupun prestasi kepala sekolahnya yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.



3. Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Upaya pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul.

Dari bentuk bentuk metode pembiasaan yang telah ada di KB/RA Masyithoh V Kemloko, untuk pelaksanaan metode pembiasaannya sesuai dengan jadwal kegiatan yang ada dalam rencana kegiatan harian guru.

Berikut kami sampaikan hasil observasi pelaksanaan kegiatan

pembiasaan pada anak kelompok RA baik kelompok A maupun kelompok B.

Tabel 8

Hasil kegiatan pembiasaan tahfidz pada anak di
RA Masyithoh V Kemloko

No	Nama Anak	Doa Sholat	Doa sehari-hari	Doa manasi k haji	Hadist pendek	Surat pendek	kategor i
1	Yoga	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	BSH
2	Andika	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	BSH
3	Anis	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	BSH
4	Bagas	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	BSB
5	Fani	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	BSH
6	Ferdin	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	BSH
7	Fina	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	BSH
8	Adam	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	BSH
9	Tafit	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	BSH
10	Naja	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	BSB
11	Nanang	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	BSB
12	Rian	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★	BSB

perlu dipertahankan untuk masa yang akan datang. Dari 25 anak di kelompok RA, untuk kegiatan tahfidz ada 10 anak yang mendapat bintang 4, ini berarti 10 anak tersebut untuk kegiatan tahfidznya sudah berkembang sangat baik. Ada 9 anak yang mendapat bintang 3, ini berarti 9 anak tersebut untuk kegiatan tahfidznya sudah berkembang sesuai harapan. Ada 6 anak yang mendapat bintang 2, ini berarti 6 anak tersebut untuk kegiatan tahfidznya baru mulai berkembang.

Sementara itu untuk kegiatan pembiasaan tingkah laku anak di program RA kelompok A dan B bisa diketahui bahwa anak sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan yang menunjukkan kemandirian anak. Ini bisa dilihat dalam tabel berikut:



Tabel 9

Hasil kegiatan pembiasaan tingkah laku pada anak RA

No	Nama Anak	Mengerjakan tugas	Makan dan minum	Cuci tangan	Toilet Training	Merapikan loker	Kategori
1	Yoga	★★★★	★★★★	★★★★	★★★★	★★★	BSB
2	Andika	★★★★	★★	★★★★	★★★★	★★★★	BSH
3	Anis	★★★★	★★★★	★★★★	★★★★	★★★★	BSH
4	Bagas	★★★★	★★★★	★★★★	★★★★	★★★★	BSB
5	Fani	★★★	★★★★	★★★★	★★★★	★★★	BSH
6	Ferdi	★★★★	★★★	★★★★	★★★★	★★★	BSH

7	Fina	***	*****	*****	*****	****	BSH
8	Adam	***	*****	*****	*****	***	BSH
9	Tafit	****	*****	*****	*****	***	BSH
10	Naja	****	*****	*****	*****	****	BSB
11	Nanang	****	*****	*****	*****	****	BSB
12	Rian	****	*****	*****	*****	****	BSB
13	Silvia	****	*****	*****	*****	****	BSB
14	Adinda	****	*****	*****	*****	***	BSH
15	Mafruhan	***	*****	*****	*****	**	MB
16	Bayu Putra	****	*****	*****	*****	***	BSH
17	Farel	***	*****	*****	*****	**	MB
18	Faris	****	*****	*****	*****	****	BSB
19	Irsya	****	*****	*****	*****	****	BSB
20	Khalwa	****	*****	*****	*****	****	BSB
21	Aulia	***	****	****	***	**	BSH
22	Ilyas	**	**	***	**	**	MB
23	Khafidz	****	*****	*****	*****	****	BSB
24	Ridho	**	****	***	**	**	MB
25	Siva	**	**	**	****	***	MB

Kegiatan pembiasaan tingkah laku anak di program RA kelompok A dan B bisa diketahui bahwa anak sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan yang menunjukkan kemandirian anak. Ini juga bisa dilihat dari hasil wawancara pada beberapa anak, antara lain adalah sebagai berikut.

Beberapa contoh kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan untuk meningkatkan kreatifitas anak yang mendukung kemandirian anak adalah sebagai berikut:

a) Diadakan Ektra Hadroh dan Drumband

Kegiatan ekstra hadroh ini dilaksanakan setiap hari Sabtu. Dengan kegiatan hadroh ini selain mengenalkan anak tentang alat music sederhana, melatih alat untuk lebih mandiri dalam memainkan alat. Untuk kegiatan hadroh ini disampaikan oleh bapak Darwin. Beliau adalah guru ekstra hadroh di KB/RA Masyithoh V Kemloko. Untuk kegiatan ini selain memenuhi permintaan masyarakat juga sebagai kegiatan unggulan di KB/RA Masyithoh V Kemloko. Karena dari 33 TK RA di wilayah piyungan, hanya KB/RA Masyithoh V saja yang mengadakan ekstra Hadroh.

Untuk kegiatan ekstra Drumband dilaksanakan setiap hari Selasa. Untuk kegiatan drumband ini disampaikan oleh 2 pembimbing yaitu Mbak Nana dan Mbak Yayuk. Seperti ekstra

hadroh, ekstra drumband ini juga untuk mengenalkan alat music yang lainnya. Sehingga anak lebih banyak mengenal bermacam macam alat musik yang ada.

- b) Membiasakan anak untuk mengikuti lomba di setiap waktu, dimanapun tempatnya, dan lomba apa saja dan yang diadakan oleh siapa saja.

Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan di KB/RA Masyithoh V Kemloko sejak tahun 2005. Sebelum tahun 2005, KB/RA Masyithoh V Kemloko dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan lembaga lain. Selain karena berada di daerah terpencil, masyarakatnya masih berpendidikan rendah, juga karena memang KB/RA Masyithoh V Kemloko belum terlihat prestasinya. Namun setelah tahun 2006, KB/RA Masyithoh V Kemloko sudah mulai mengalami perubahan yang signifikan.

Selain memiliki gedung yang baru dengan fasilitas yang baru, kesadaran masyarakatpun sudah mulai terlihat. Kegiatan pembiasaan untuk selalu mengikuti lomba apa saja, dimana saja dan kapan saja. Target awal hanya untuk melatih kemandirian anak saja tanpa tujuan untuk mendapatkan kejuaraan. Namun

tanpa di duga ternyata banyak kejuaraan yang diraih oleh anak, guru, kepala sekolah, maupun sekolah sendiri.⁶⁴

Berikut kami sampaikan daftar prestasi Kepala sekolah dalam 5 tahun terakhir:

NO	NAMA LOMBA/KEJUARAAN	WAKTU PELAKSANAAN	TINGKAT	PENYELENGGARA
A	Lomba pembuatan alat Peraga TK	5 Februari 2007	Kecamatan	IGRA Kec Piyungan
B	Lomba pembuatan alat peraga TK	3 Maret 2007	Kecamatan	IGTKI Kec Piyungan
C	Lomba menyusun Cerita bergambar	29 Oktober 2008	Kecamatan	KKG GI Kec Piyungan
D	Lomba guru berdedikasi	25 Desember 2008	Kabupaten	Muslimat Kab Bantul
E	Juara I Lomba APE	19 November 2009	Kecamatan	IGTK Kec.Piyungan
F	Juara II Lomba APE	23 November 2009	Kabupaten	Dikmenof Kab.Bantul
G	Guru berprestasi	19 Juni 2010	Kabupaten	Dikmenof Kab.Bantul

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu iswanti sebagai guru senior di KB/RA Masyithoh V Kemloko pada hari Kamis, 5 Maret 2015 jam 11.30 WIB

H	Juara I Lomba APE	23 September 2010	Kabupaten	IGRA Kab.Bantul
I	Juara I lomba APE	25 September 2010	Propinsi	IGRA Wilayah DIY
J	Juara Harapan I Lomba APE	10 Februari 2011	Nasional	IGRA Pusat Jakarta
K	Juara I lomba hadroh	30 Mei 2014	Kecamatan	Muslimat Piyungan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang terkumpul dari hasil analisis baik analisis proses maupun analisis hasil metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko adalah dengan tiga kegiatan yang utama yaitu:
 - a) Dengan kegiatan Tahfidz
 - b) Dengan kegiatan yang melatih kemandirian anak
 - c) Dengan kegiatan yang melatih kreatifitas anak yang mendukung kemandirian anak.
2. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak di KB/RA Masyithoh V Kemloko berlangsung baik sesuai dengan program yang ada di KB/RA Masyithoh V kemloko. Bahkan metode pembiasaan yang telah dilaksanakan di KB/RA Masyithoh V Kemloko ternyata mempercepat pembentukan perilaku mandiri anak di lembaga tersebut.

3. Saran-saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dari madrasah dalam menjalankan KBM dengan menggunakan metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak.
2. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku mandiri anak untuk bisa dilaksanakan secara rutin, terus menerus, dan berkelanjutan.
3. Metode pembiasaan adalah salah satu dari banyaknya metode dalam pembelajaran yang sangat bagus diterapkan untuk pendidikan anak usia dini khususnya untuk anak usia 3-7 tahun.

Demikian laporan tesis ini saya buat, besar harapan bisa bermanfaat bagi pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan. Dan saya merasa, tesis ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik saya harapkan untuk penyempurnaan penelitian-penelitian berikutnya. Akhir kata, syukur Alhamdulillah tesis ini dapat terselesaikan. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata. dkk, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

Armai Arif, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press,2002)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu iswanti pada tanggal 2 Februri 2015. Beliau mengatakan bahwa, “Di KB/RA Masyithoh V Kemloko Piyungan, peserta didiknya mayoritas rendah Rata-rata orang tua peserta didik berprofesi sebagai pedagang dan petani.dan buruh Kalau dari segi agama, semuanya Islam.”

Data diambil dari buku Sarana Prasarana KB/RA Masyithoh V Kemloko hari Senin, 2Maret 2015

Data diambil dari buku tata terbib KB/RA masyithoh V kemloko pada hari Sabtu, 14 Maret 2015

Data diambil dari data dinding yang ada di kantor KB RA masyithoh V kemloko hari Rabu. 4 April 2015

Data dimbil dari dokumentasi dinding di kantor KB/RA masyithoh V Kemloko hari Kamis, 26 Maret 2015

Data diperoleh dari Kurikulum Taman Kanak-Kanak KB/RAMasyithoh V Kemloko Piyungan Tahun Pelajaran 2014/2015

Data diperoleh dari Rencana Kegiatan dan Anggaran KB/RA Masyithoh V Kemloko Piyungan Tahun 2013/2014.

Data diperoleh dari Rencana Kerja Tahunan (RKT) RA Masyithoh V Kemloko Piyungan Tahun Pelajaran 2013 2014.

Data diperoleh dari RKAT KB RA Masyithoh V Piyungan Tahun Pelajaran 2014 2015.

Departemen pendidikan nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta, 2007)

Diadaptasi dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992).

Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam pada sekolah "Pedoman Penyelenggaraan Pembiasaan Akhlak Mulia Taman Kanak-Kanak, (Jakarta, Agustus 2010)

Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam pada sekolah "Pedoman Penyelenggaraan Pembiasaan Akhlak Mulia Taman Kanak-Kanak, (Jakarta, Agustus 2010)

Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Pedoman Pengembangan Kurikulum PAI Taman Kanak-Kanak* (Jakarta, Oktober 2009)

Dokumentasi Data dinding di KB/RA masyithoh V Kemloko hari Senin, 2 Maret 2015
Dokumentasi diambil dari buku kumpulan hadits-hadits pendek hlm 5-9
Dokumentasi diambil pada buku program kegiatan sekolah KB RA Masyithoh V kemloko hari
senin tanggal 6 April 2015 jam 11.05 WIB

Ernawati, *skripsi "Metode Pembelajaran PAI di TK Masyithoh Wonolelo Pleret Bantul"*, 2011

Hamdan Fauzi, *skripsi "pelaksanaan metode pembelajaran dalam pembentukan karakter anak di Radhatul Atfal Masyithoh V Kemloko Piyungan Bantul Yogyakarta"*, 2014

Hasil observasi yang dilaksanakan hari Rabu tanggal 25 Maret 2015 untuk kelompok RA A dan B

Hasil wawancara dengan ibu iswanti sebagai guru senior di KB/RA Masyithoh V Kemloko pada hari Kamis, 5 Maret 2015 jam 11.30 WIB

Hasil wawancara dengan ibu sartini dan ibu makrifah selaku guru kelompok KB pada hari Sabtu 4 april 2015 jam 13.00 sampai jam 14.30 di ruang kelas kel KB.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di KB/RA masyithoh V Kemloko tanggal 24 Februari 2015

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001).

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001)

Idrus, *Metode Penelitian Ilmu sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga)

Jasa unggul Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak* (Yogyakarta: Diva Press,2009)

Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Tahun 2010, *Pedoman Penyelenggaraan Pembiasaan Akhlak Mulia Taman Kanak-kanak*.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta,2010)

Khoirul Anam, *skripsi* “Penerapan Metode Pembiasaan Pada Lingkungan Keluarga Dalam Mendidik Religiusitas Anak Usia 6-12 Tahun di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten”, 2011

Laxi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Masitoh,dkk, *Strategi Pembelajaran TK*,(Jakarta: Universitas Terbuka)

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1985)

Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1981)

Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1981)

Much Rofiq, *Tesis* Studi tentang pembiasaan pengalaman ajaran islam di TK Darul Muttaqin Purworejo.

Much Rofiq, *tesis* Study tentang pembiasaan pengalaman Ajaran Islam di TK Islam Darul Muttaqin Purworejo tahun ajaran 2012/2013, tahun 2013

Muh fadlilah, Pendidikan karakter untuk anak usia dini (Jakarta:2013)

Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA,2013)

Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA,2013)

Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012)

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989)

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989)

Rina Hidayatul Khamidah *skripsi* "pendidikan karakter dalam novel negeri lima menara karya A.Fuadi Prespektif Pendidikan Agama Islam".2013

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)

Siti Nur Hanifah, *Tesis* "Metode pembelajaran PAI dalam Pembentukan Apresiasi Kegamaan Anak TK Terpadu Budi Mulia II Yogyakarta"

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*

(Bandung: Alfabeta, 2007)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-10 (Jakarta: PT

Rineka Cipta, 1996)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-10 (Jakarta: PT

Rineka Cipta, 1996)

Zubaedi, *Desai Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga*

Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2011)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PENILAIAN UJIAN TESIS

CATATAN

1. Abstrak disalike & ULAAS
2. Tata penulisan harus mengacu dengan tepat pada buku panduan MS1.
3. Terlihat tidak nyambung antara judul dengan rumusan masalah.
4. Kesimpulan belum menggambarkan jawaban terhadap permasalahan yg diangkat.
5. Gunakan kalimat yg tepat, 5'POK.
6. Tulislah secara lengkap apa yang menjadi catatan penguji; yg disebut pd berbagai balasan.
7. Penulisan arab perlu dicek lagi dan perlu diambil dari sumber yg berotoritas.
8. Judul perlu diubah; Metode Pembinaan Dalam Pembentukan Perilaku Mandiri.
9. Daftar pustaka perlu diperbaiki.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Quisioner	Sumber/Informan
<p>1. Bagaimana bentuk Metode Pembiasaan dalam Upaya pembentukan karakter mandiri anak di KB / RA Masyihoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Upaya pembentukan karakter mandiri anak di KB/RA Masyihoh V Kemloko Srimartani Piyungan Bantul?</p>	Metode Pembiasaan	Bentuk metode pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk metode pembiasaan dalam pembentukan karakter mandiri anak • Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter mandiri anak • Terciptanya anak didik yang mandiri 	(terlampir)	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Guru kelas</p> <p>Anak didik</p> <p>Guru Kelas</p> <p>Wali murid</p>

LAMPIRAN LAMPIRAN

Untuk Lampiran sementara, berikut kami sampaikan instrument lembar tanya jawab untuk anak:

(untuk mengetahui kemandirian anak)

Nama Anak:

Kelompok :

No	Materi Tanya jawab	Hasil pengamatan	Keterangan
1	Tadi adik berangkat sekolah sendiri apa diantar sayang?		
2	Sebelum berangkat sekolah sudah sarapan belum sayang?		
3	Hayo tadi sarapan paginya makan sendiri apa disuapin?		
4	Waktu mandi pagi, mandi sendiri atau dimandiin sayang?		
5	Ambil bajunya ambil sendiri atau diambulkan bunda sayang?		
6	Adik sudah bisa memakai sepatu sendiri apa belum?		
7	Kalau disekolah, adik masih ditunggu bunda atau tidak?		
8	Kalau disekolah ditinggal bunda		

	menangis atau tidak?		
9	Kalau di kelas terasa mau buang air kecil,adik kekamar mandi sendiri atau diantar bu guru sayang?		
10	Kalau ada tugas dari bu guru,adik senang mengerjakan sendiri atau senang kalau di bantu bu guru?		

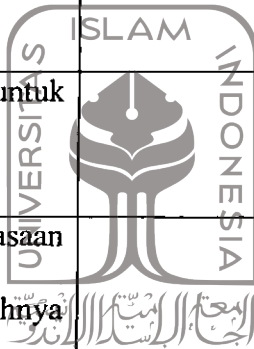


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Instrumen untuk ibu guru untuk mengetahui bentuk-bentuk pembiasaan dan pelaksanaannya di
KB/RA Masyithoh V Kemloko.

NO	Pertanyaan	Hasil pengamatan	Keterangan
1	Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas?		
2	Untuk metode pembiasaan, program pembiasaan apa saja yang ada di sekolah ibu?		
3	Untuk Kegiatan tahfid, jenis hafalan apa saja yang biasa ibu sampaikan pada anak- anak ?		
4	Kapan waktu yang tepat menurut ibu untuk melaksanakan kegiatan tahfid?		
5	Apakah ada jadwal khusus dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah?		
6	Program unggulan apa saja yang menurut ibu bisa melatih kemandirian anak?		
7	Apakah disekolah ibu menanamkan pendidikan karakter?		
8	Bagaimana pendidikan karakter di		

	terapkan di sekolah ibu?		
9	Menurut ibu, untuk karakter mandiri, bagaimana ibu melatih anak untuk bisa menjadi anak yang mandiri?		
10	Dalam pembentukan karakter mandiri, apakah ibu pernah mengalami kendala ?		
11	Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam mengajarkan karakter mandiri pada anak?		
12	Usaha apa saja yang ibu lakukan untuk menghadapi kendala – kendala itu?		
13	Menurut ibu,apakah metode pembiasaan yang ibu lakukan ada pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mandiri anak?		
14	Apa kelebihan metode pembiasaan dibanding dengan metode metode yang lain?		
15	Bagaimana cara mengoptimalkan metode pembiasaan ini dalam pembentukan karakter mandiri anak?		



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Untuk Lampiran ,berikut kami sampaikan instrument lembar tanya jawab untuk orang tua

:(untuk mengetahui kegiatan pembiasaan anak)

No	Materi Tanya jawab	Hasil pengamatan	Keterangan
1	Sebelum melakukan kegiatan,apakah putra putri ibu terbiasa berdoa apa tidak?		
2	Kalau di rumah apakah putra putri ibu terbiasa cuci tangan sebelum dan sesudah makan?		
3	Sebelum tidur,apakah putra putri ibu terbiasa cuci tangan,cuci kaki dan sikat gigi?		
4	Apakah putra putri ibu terbiasa ikut sholat berjama'ah ketika dirumah?		
5.	Ketika dirumah,Siapa yang mengajari bacaan sholat dan gerakan-gerakannya?		
6	Kalau dirumah apakah putra putri bapak terbiasa mengaji?		
7	Menurut ibu,Kapan waktu yang tepat untuk anak-anak belajar mengaji ketika di rumah.		

8	Ketika dirumah,apakah putra putri ibu dibiasakan untuk bersedekah?		
9	Bagaimana cara ibu membimbing putra putri ibu untuk bersedekah?		
10	Menurut ibu,putra putri ibu termasuk anak yang mandiri atau tidak?		



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Hasil wawancara dengan anak

1) Wawancara dengan putri

- Peneliti : Tadi adik berangkat sekolah sendiri apa diantar sayang?
Putri :diantar mamak
- Peneliti : Sebelum berangkat sekolah sudah sarapan belum sayang
Putri : Sarapan pake mie
- Peneliti : Tadi sarapan paginya makan sendiri apa disuapin?
Putri : maem dewe
- Peneliti : Waktu mandi pagi,mandi sendiri atau dimandiin sayang?
Putri : pakpung dewe
- Peneliti : Ambil bajunya ambil sendiri atau diambihkan bunda sayang?
Putri : Baju di ambil sendiri
- Peneliti : Adik sudah bisa memakai sepatu sendiri apa belum?
Putri : Dipakeke mamak
- Peneliti : Kalau disekolah, adik masih ditunggu bunda atau tidak?
Putri :mboten ditunggu
- Peneliti : Kalau disekolah ditinggal bunda menangis atau tidak?
Putri :Mboten nangis nek disekoah
- Peneliti : Kalau di kelas terasa mau buang air kecil,adik kekamar mandi sendiri atau diantar bu guru sayang?
Putri : Kamar mandi dewe
- Peneliti Kalau ada tugas dari bu guru,adik senang mengerjakan sendiri atau senang kalau di bابتu bu guru?
Putri :Mewarnai garap dewe

2) Wawancara dengan rosyid

- Peneliti : Tadi adik berangkat sekolah sendiri apa diantar sayang?
rosyid :diantar ibu
- Peneliti : Sebelum berangkat sekolah sudah sarapan belum sayang
rosyid : Sarapan pake mie
- Peneliti : Tadi sarapan paginya makan sendiri apa disuapin?
rosyid : maem sendiri
- Peneliti : Waktu mandi pagi,mandi sendiri atau dimandiin sayang?
rosyid : pakpung sendiri
- Peneliti : Ambil bajunya ambil sendiri atau diambilkan bunda sayang?
rosyid : Baju di ambil sendiri
- Peneliti : Adik sudah bisa memakai sepatu sendiri apa belum?
rosyid : sepatu dipakeke mamak
- Peneliti : Kalau disekolah, adik masih ditunggu bunda atau tidak?
rosyid :mboten ditunggu
- Peneliti : Kalau disekolah ditinggal bunda menangis atau tidak?
rosyid :Mboten nangis nek ditinggal ibu
- Peneliti : Kalau di kelas terasa mau buang air kecil,adik kekamar mandi sendiri atau diantar bu guru sayang?
rosyid : Kamar mandi sendiri
- Peneliti Kalau ada tugas dari bu guru,adik senang mengerjakan sendiri atau senang kalau di bابتu bu guru?
rosyid :Mewarnai garap sendiri

3) Wawancara dengan Dinda

- Peneliti : Tadi adik berangkat sekolah sendiri apa diantar sayang?
Dinda :diantar
- Peneliti : Sebelum berangkat sekolah sudah sarapan belum sayang
Dinda : Sarapan pake lauk
- Peneliti : Tadi sarapan paginya makan sendiri apa disuapin?
Dinda : maem sendiri
- Peneliti : Waktu mandi pagi,mandi sendiri atau dimandiin sayang?
Dinda : mandi sendiri
- Peneliti : Ambil bajunya ambil sendiri atau diambihkan bunda sayang?
Dinda : Baju di pendetke
- Peneliti : Adik sudah bisa memakai sepatu sendiri apa belum?
Dinda : sepatu dipake sendiri
- Peneliti : Kalau disekolah, adik masih ditunggu bunda atau tidak?
Dinda :mboten ditunggu
- Peneliti : Kalau disekolah ditinggal bunda menangis atau tidak?
Dinda :Mboten nangis nek ditinggal ibu
- Peneliti : Kalau di kelas terasa mau buang air kecil,adik kekamar mandi sendiri atau diantar bu guru sayang?
Dinda : Kamar mandi sendiri
- Peneliti Kalau ada tugas dari bu guru,adik senang mengerjakan sendiri atau senang kalau di bابتu bu guru?
Dinda :dibantu bu guru

4) Wawancara dengan Halwa

- Peneliti : Tadi adik berangkat sekolah sendiri apa diantar sayang?
Halwa :diantar
- Peneliti : Sebelum berangkat sekolah sudah sarapan belum sayang
Halwa : belum sarapan
- Peneliti : Tadi sarapan paginya makan sendiri apa disuapin?
Halwa : belum sarapan
- Peneliti : Waktu mandi pagi,mandi sendiri atau dimandiin sayang?
Halwa : mandi sendiri
- Peneliti : Ambil bajunya ambil sendiri atau diambihkan bunda sayang?
Halwa : Baju di ambilin
- Peneliti : Adik sudah bisa memakai sepatu sendiri apa belum?
Halwa : sepatu dipake sendiri
- Peneliti : Kalau disekolah, adik masih ditunggu bunda atau tidak?
Halwa :mboten ditunggu
- Peneliti : Kalau disekolah ditinggal bunda menangis atau tidak?
Halwa :Mboten nangis nek ditinggal ibu
- Peneliti : Kalau di kelas terasa mau buang air kecil,adik kekamar mandi sendiri atau diantar bu guru sayang?
Halwa : Kamar mandi sendiri
- Peneliti Kalau ada tugas dari bu guru,adik senang mengerjakan sendiri atau senang kalau di baktu bu guru?
Halwa :dibantu bu guru

Wawancara dengan wali murid

1) Wawancara dengan ibu Ahsan

- Peneliti : Sebelum melakukan kegiatan,apakah putra putri ibu terbiasa berdoa apa tidak?

Wali murid:berdoa

- Peneliti: Kalau di rumah apakah putra putri ibu terbiasa cuci tangan sebelum dan sesudah makan?

Wali murid:cuci tangan

- Peneliti : Sebelum tidur,apakah putra putri ibu terbiasa cuci tangan,cuci kaki dan sikat gigi?

Wali murid:mboten,langsung turu mawon

- Peneliti : Apakah putra putri ibu terbiasa ikut sholat berjama'ah ketika dirumah?

Wali murid :enggeh

- Peneliti : Ketika dirumah,Siapa yang mengajari bacaan sholat dan gerakan-gerakannya?

Wali murid :kaleh bapak

- Peneliti : Kalau dirumah apakah putra putri bapak terbiasa mengaji?

Wali murid :enggeh

- Peneliti : Menurut ibu,Kapan waktu yang tepat untuk anak-anak belajar mengaji ketika di rumah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Wali murid :meniko bar maghrib

- Peneliti : Ketika dirumah,apakah putra putri ibu dibiasakan untuk bersedekah?

Wali murid :enggeh

- Peneliti : Bagaimana cara ibu membimbing putra putri ibu untuk bersedekah?

Wali murid:nggeh nek misale ten prapatan maringi arto

- Peneliti : Menurut ibu,putra putri ibu termasuk anak yang mandiri atau tidak?

Wali murid :insya Allah mandiri



2) Wawancara dengan ibu Ahsan

- Peneliti : Sebelum melakukan kegiatan,apakah putra putri ibu terbiasa berdoa apa tidak?

Wali murid:kadang kadang berdoa kadang kadang mboten

- Peneliti: Kalau di rumah apakah putra putri ibu terbiasa cuci tangan sebelum dan sesudah makan?

Wali murid:cuci tangan

- Peneliti : Sebelum tidur,apakah putra putri ibu terbiasa cuci tangan,cuci kaki dan sikat gigi?

Wali murid:mboten,langsung turu mawon

- Peneliti : Apakah putra putri ibu terbiasa ikut sholat berjama'ah ketika dirumah?

Wali murid :enggeh

- Peneliti : Ketika dirumah, Siapa yang mengajari bacaan sholat dan gerakannya?

Wali murid :kaleh ibu

- Peneliti : Kalau dirumah apakah putra putri bapak terbiasa mengaji?

Wali murid :kadang kadang

- Peneliti : Menurut ibu, Kapan waktu yang tepat untuk anak-anak belajar mengaji ketika di rumah.

Wali murid :meniko bar maghrib

- Peneliti : Ketika dirumah, apakah putra putri ibu dibiasakan untuk bersedekah?

Wali murid :enggeh

- Peneliti : Bagaimana cara ibu membimbing putra putri ibu untuk bersedekah?

Wali murid:nggeh nek misale ten prapatan maringi arto

- Peneliti : Menurut ibu, putra putri ibu termasuk anak yang mandiri atau tidak?

Wali murid :insya Allah mandiri

3) Wawancara dengan ibu farel

- Peneliti : Sebelum melakukan kegiatan, apakah putra putri ibu terbiasa berdoa apa tidak?

Wali murid:berdoa



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- Peneliti: Kalau di rumah apakah putra putri ibu terbiasa cuci tangan sebelum dan sesudah makan?

Wali murid:cuci tangan

- Peneliti : Sebelum tidur,apakah putra putri ibu terbiasa cuci tangan,cuci kaki dan sikat gigi?

Wali murid:mboten nate

- Peneliti : Apakah putra putri ibu terbiasa ikut sholat berjama'ah ketika dirumah?

Wali murid :enggeh

- Peneliti : Ketika dirumah,Siapa yang mengajari bacaan sholat dan gerakan-gerakannya?

Wali murid :kaleh ibu



- Peneliti : Kalau dirumah apakah putra putri bapak terbiasa mengaji?

Wali murid :kadang kadang

- Peneliti : Menurut ibu,Kapan waktu yang tepat untuk anak-anak belajar mengaji ketika di rumah.

Wali murid :bar maghrib

- Peneliti : Ketika dirumah,apakah putra putri ibu dibiasakan untuk bersedekah?

Wali murid :enggeh

- Peneliti : Bagaimana cara ibu membimbing putra putri ibu untuk bersedekah?

Wali murid:nggeh nek misale ten prapatan maringi arto

- Peneliti : Menurut ibu,putra putri ibu termasuk anak yang mandiri atau tidak?

Wali murid :dereng

4) Wawancara dengan ibu ferdi

- Peneliti : Sebelum melakukan kegiatan,apakah putra putri ibu terbiasa berdoa apa tidak?

Wali murid:kadang kadang berdoa kadang kadang mboten

- Peneliti: Kalau di rumah apakah putra putri ibu terbiasa cuci tangan sebelum dan sesudah makan?

Wali murid:cuci tangan

- Peneliti : Sebelum tidur,apakah putra putri ibu terbiasa cuci tangan,cuci kaki dan sikat gigi?

Wali murid:mboten,langsung turu mawon

- Peneliti : Apakah putra putri ibu terbiasa ikut sholat berjama'ah ketika dirumah?

Wali murid :enggeh,sholat jamaah

- Peneliti : Ketika dirumah,Siapa yang mengajari bacaan sholat dan gerakan-gerakannya?

Wali murid :kaleh mamak

- Peneliti : Kalau dirumah apakah putra putri bapak terbiasa mengaji?

Wali murid :kadang kadang

- Peneliti : Menurut ibu,Kapan waktu yang tepat untuk anak-anak belajar mengaji ketika di rumah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Wali murid : bar maghrib,kaleh mamak

- Peneliti : Ketika dirumah,apakah putra putri ibu dibiasakan untuk bersedekah?

Wali murid :enggeh

- Peneliti : Bagaimana cara ibu membimbing putra putri ibu untuk bersedekah?

Wali murid:nggeh,nek ten mesjid

- Peneliti : Menurut ibu,putra putri ibu termasuk anak yang mandiri atau tidak?

Wali murid : mandiri



5) Wawancara dengan ibu sheila

- Peneliti : Sebelum melakukan kegiatan,apakah putra putri ibu terbiasa berdoa apa tidak?

Wali murid:berdoa.

- Peneliti: Kalau di rumah apakah putra putri ibu terbiasa cuci tangan sebelum dan sesudah makan?

Wali murid:cuci tangan

- Peneliti : Sebelum tidur,apakah putra putri ibu terbiasa cuci tangan,cuci kaki dan sikat gigi?

Wali murid:mboten

- Peneliti : Apakah putra putri ibu terbiasa ikut sholat berjama'ah ketika dirumah?

Wali murid :enggeh,sholat jamaah

- Peneliti : Ketika dirumah, Siapa yang mengajari bacaan sholat dan gerakan-gerakannya?

Wali murid :kaleh bapak dan ibu

- Peneliti : Kalau dirumah apakah putra putri bapak terbiasa mengaji?

Wali murid :kadang kadang

- Peneliti : Menurut ibu,Kapan waktu yang tepat untuk anak-anak belajar mengaji ketika di rumah.

Wali murid : bar maghrib,kaleh mamak

- Peneliti : Ketika dirumah,apakah putra putri ibu dibiasakan untuk bersedekah?

Wali murid :enggeh

- Peneliti : Bagaimana cara ibu membimbing putra putri ibu untuk bersedekah?

Wali murid:nggeh,nek ten mesjid

- Peneliti : Menurut ibu,putra putri ibu termasuk anak yang mandiri atau tidak?

Wali murid : dereng mandiri

6) Wawancara dengan ibu putri

- Peneliti : Sebelum melakukan kegiatan,apakah putra putri ibu terbiasa berdoa apa tidak?

Wali murid:berdoa.

- Peneliti: Kalau di rumah apakah putra putri ibu terbiasa cuci tangan sebelum dan sesudah makan?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Wali murid:cuci tangan

- Peneliti : Sebelum tidur,apakah putra putri ibu terbiasa cuci tangan,cuci kaki dan sikat gigi?

Wali murid:mboten,langsung turu mawon

- Peneliti : Apakah putra putri ibu terbiasa ikut sholat berjama'ah ketika dirumah?

Wali murid :enggeh,sholat jamaah

- Peneliti : Ketika dirumah,Siapa yang mengajari bacaan sholat dan gerakan-gerakannya?

Wali murid :kaleh bapak dan ibu

- Peneliti : Kalau dirumah apakah putra putri bapak terbiasa mengaji?

Wali murid :kadang kadang



- Peneliti : Menurut ibu,Kapan waktu yang tepat untuk anak-anak belajar mengaji ketika di rumah.

Wali murid : bar maghrib,kaleh bapakne

- Peneliti : Ketika dirumah,apakah putra putri ibu dibiasakan untuk bersedekah?

Wali murid :enggeh

- Peneliti : Bagaimana cara ibu membimbing putra putri ibu untuk bersedekah?

Wali murid:nggeh,kaleh rencange

- Peneliti : Menurut ibu,putra putri ibu termasuk anak yang mandiri atau tidak?

Wali murid : dereng mandiri

Wawancara dengan guru TK

Wawancara dengan bu

- Peneliti: Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas?

Guru :

- Peneliti :Untuk metode pembiasaan, program pembiasaan apa saja yang ada di sekolah ibu?

Guru :

- Peneliti : Untuk Kegiatan tahfid,jenis hafalan apa saja yang biasa ibu sampaikan pada anak- anak ?

Guru :

- Peneliti : Kapan waktu yang tepat menurut ibu untuk melaksanakan kegiatan tahfid?

Guru :

- Peneliti : Apakah ada jadwal khusus dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah?

Guru :

- Peneliti : Program unggulan apa saja yang menurut ibu bisa melatih kemandirian anak?

Guru :

- Peneliti : Apakah disekolah ibu menanamkan pendidikan karakter?

Guru :

- Peneliti : Bagaimana pendidikan karakter di terapkan di sekolah ibu?

Guru :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- Peneliti : Menurut ibu, untuk karakter mandiri, bagaimana ibu melatih anak untuk bisa menjadi anak yang mandiri?

Guru :

- Peneliti : Dalam pembentukan karakter mandiri, apakah ibu pernah mengalami kendala ?

Guru :

- Peneliti : Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam mengajarkan karakter mandiri pada anak?

Guru :

- Peneliti : Usaha apa saja yang ibu lakukan untuk menghadapi kendala – kendala itu?

Guru :

- Peneliti : Menurut ibu, apakah metode pembiasaan yang ibu lakukan ada pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mandiri anak?

Guru :

- Peneliti : Apa kelebihan metode pembiasaan dibanding dengan metode metode yang lain?

Guru :

- Peneliti : Bagaimana cara mengoptimalkan metode pembiasaan ini dalam pembentukan karakter mandiri anak?

Guru :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Wawancara dengan guru TK

Wawancara dengan bu Miftakul Jannah

- Peneliti: Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas?

Guru :metode yang kami gunakan metode bercerita,metode pembiasaan,tanya jawab.

- Peneliti :Untuk metode pembiasaan, program pembiasaan apa saja yang ada di sekolah ibu?

Guru :misalnya hafalan surat pendek,doa sehari-hari,bacaan sholat.

- Peneliti : Untuk Kegiatan tahfid,jenis hafalan apa saja yang biasa ibu sampaikan pada anak- anak ?

Guru :biasanya doa sehari-hari,niat shola,doa sujud,rukuk dan lain-lain

- Peneliti : Kapan waktu yang tepat menurut ibu untuk melaksanakan kegiatan tahfid?

Guru :sebelum KBM,dan pasmau pulang diulangi lagi.

- Peneliti : Apakah ada jadwal khusus dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah?

Guru :biasanya hari senin hafalan surat-surat pendek,selasa doa sehari-hari.

- Peneliti : Program unggulan apa saja yang menurut ibu bisa melatih kemandirian anak?

Guru : Biasanya bersedekah,solat,toilet training,tru zakat

- Peneliti : Apakah disekolah ibu menanamkan pendidikan karakter?

Guru :iya,Biasanya melalui pembiasaan,umpamanya doa sehari hari

- Peneliti : Bagaimana pendidikan karakter di terapkan di sekolah ibu?

Guru :melalui pembiasaan

- Peneliti : Menurut ibu, untuk karakter mandiri, bagaimana ibu melatih anak untuk bisa menjadi anak yang mandiri?

Guru : Biasanya melalui pembiasaan,umpamanya doa sehari hari

- Peneliti : Dalam pembentukan karakter mandiri, apakah ibu pernah mengalami kendala ?

Guru :iya pernah

- Peneliti : Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam mengajarkan karakter mandiri pada anak?

Guru :Kendala?ya pernah.kendala contoh waktu kbm anak keluar kelas,minta pipis dan saya mengantar.training toilet,biasanya dilatih

- Peneliti : Usaha apa saja yang ibu lakukan untuk menghadapi kendala – kendala itu?

Guru :ya harus sabar dalam menghadapinya.

- Peneliti : Menurut ibu,apakah metode pembiasaan yang ibu lakukan ada pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mandiri anak?

Guru : Ada pengaruhnya,kalo pembiasaan diulang ulang sehingga anak mandiri

- Peneliti : Apa kelebihan metode pembiasaan dibanding dengan metode metode yang lain?

Guru :sama saja,Cuma saja metode pembiasaan itu yang paling utama

- Peneliti : Bagaimana cara mengoptimalkan metode pembiasaan ini dalam pembentukan karakter mandiri anak?

Guru :semua dilatih untuk mandiri,sehngga anak bisa mandiri dengan sendirinya

Wawancara dengan guru TK

Wawancara dengan bu wanti

- Peneliti: Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas?

Guru : Metode Bercerita,tanya jawab,pembiasaan

- Peneliti :Untuk metode pembiasaan, program pembiasaan apa saja yang ada di sekolah ibu?

Guru : Pembiasaan,tahfid,doa sehari2 dan bacaan sholat.

- Peneliti : Untuk Kegiatan tahfid,jenis hafalan apa saja yang biasa ibu sampaikan pada anak- anak ?

Guru : Tahfid surat alfatikah,bacaan solat,hadis pendek manasik haji alhamdulillah sudah bisa semua,dan di terangkan dari kegiatan awal dan akhir

- Peneliti : Kapan waktu yang tepat menurut ibu untuk melaksanakan kegiatan tahfid?

Guru : Tahfid,sesudah bedoa dan hafalan hadits hadis pendek juga kadang manasik,gantian

- Peneliti : Apakah ada jadwal khusus dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah?

Guru : Jadwal khusus kan ada kegiatan untuk keagamaan hari seperti senin hadis2 pendek dan selasa surat pendek

- Peneliti : Program unggulan apa saja yang menurut ibu bisa melatih kemandirian anak?

Guru : Program unggulan,seperti sholatsempoa dan training

- Peneliti : Apakah disekolah ibu menanamkan pendidikan karakter?

Guru : Menanamkan pendidikan karakter umpamanya mikrosop,kreatifitas-kreatifitas anak

- Peneliti : Bagaimana pendidikan karakter di terapkan di sekolah ibu?

Guru :pertama guru memberikan contoh terlebih dahulu,maka anak akan menirukannya

- Peneliti : Menurut ibu, untuk karakter mandiri, bagaimana ibu melatih anak untuk bisa menjadi anak yang mandiri?

Guru :mengajarkan kemandirian sejak dini,kemudian ita memberikan contohnya.

- Peneliti : Dalam pembentukan karakter mandiri, apakah ibu pernah mengalami kendala ?

Guru :kendala pernah,dan itu juga harusada evaluasinya.

- Peneliti : Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam mengajarkan karakter mandiri pada anak?

Guru :seperti anak sangat sulit di atur,anak tidak mau mencontoh kita.

- Peneliti : Usaha apa saja yang ibu lakukan untuk menghadapi kendala – kendala itu?

Guru :harus berusaha untuk bisa menghadapinya

- Peneliti : Menurut ibu,apakah metode pembiasaan yang ibu lakukan ada pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mandiri anak?

Guru :ada pengaruhnya,dan juga ada perbedaannya.

- Peneliti : Apa kelebihan metode pembiasaan dibanding dengan metode metode yang lain?

Guru :kelebihannya jika dilakukan berulang-ulang ,maka anak bisa terbiasa.dan tidak ketergantungan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- Peneliti : Bagaimana cara mengoptimalkan metode pembiasaan ini dalam pembentukan karakter mandiri anak?

Guru : pembiasaan harus diulang ulang, karena pembiasaan sangat penting untuk anak –anak.

Wawancara dengan guru TK

Wawancara dengan bu siti



- Peneliti: Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas?

Guru : Metode Bercerita, tanya jawab, pembiasaan

- Peneliti : Untuk metode pembiasaan, program pembiasaan apa saja yang ada di sekolah ibu?

Guru : hafalan sholat, surat pendek , doa sehari, ciptaan tuhan ditanyakan kepada anak biar tahu dengan ciptaan Allah.

- Peneliti : Untuk Kegiatan tahfid, jenis hafalan apa saja yang biasa ibu sampaikan pada anak- anak ?

Guru : Tahfid surat alfatikah, bacaan solat, hadis pendek manasik haji alhamdulillah sudah bisa semua, dan di terangkan dari kegiatan awal dan akhir

- Peneliti : Kapan waktu yang tepat menurut ibu untuk melaksanakan kegiatan tahfid?

Guru : Tahfid, sesudah bedoa dan hafalan hadits pendek juga kadang manasik, gantian

- Peneliti : Apakah ada jadwal khusus dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah?

Guru : Jadwal khusus kan ada kegiatan untuk keagamaan hari seperti senin hadits2 pendek dan selasa surat pendek

- Peneliti : Program unggulan apa saja yang menurut ibu bisa melatih kemandirian anak?

Guru : Program unggulan utk melatih kemandirian adalah kegiatan infak setiap hari jumat, misalnya ada anak yg sakit pake uang infak tersebut.

- Peneliti : Apakah di sekolah ibu menanamkan pendidikan karakter?

Guru : Pendidikan karakter itu mulai pembiasaan, jadi karakter anak setiap hari sabtu anak membersihkan tempatnya sendiri, biar kalo ada yg berantakan dia bisa merapikan,

- Peneliti : Bagaimana pendidikan karakter di terapkan di sekolah ibu?

Guru : pertama guru memberikan contoh terlebih dahulu, maka anak akan menirukannya

- Peneliti : Menurut ibu, untuk karakter mandiri, bagaimana ibu melatih anak untuk bisa menjadi anak yang mandiri?

Guru : mengajarkan kemandirian sejak dini, kemudian itu memberikan contohnya.

- Peneliti : Dalam pembentukan karakter mandiri, apakah ibu pernah mengalami kendala ?

Guru : kendala pernah, bahkan sering

- Peneliti : Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam mengajarkan karakter mandiri pada anak?

Guru :seperti anak sangat sulit di atur,anak tidak mau mencontoh kita.

- Peneliti : Usaha apa saja yang ibu lakukan untuk menghadapi kendala – kendala itu?

Guru :mendatangkan psikolog anak.

- Peneliti : Menurut ibu,apakah metode pembiasaan yang ibu lakukan ada pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mandiri anak?

Guru :Pengaruhnya ada,,karena pembiasaan itu dilakuka rutin,anak anak ingat yang disampaikan guru

- Peneliti : Apa kelebihan metode pembiasaan dibanding dengan metode metode yang lain?

Guru :kelebihannya jika dilakukan berulang-ulang ,maka anak bisa terbiasa.dan tidak ketergantungan.

- Peneliti : Bagaimana cara mengoptimalkan metode pembiasaan ini dalam pembentukan karakter mandiri anak?

Guru :pembiasaanharus diulang ulang,karena pembiasaan sangat penting untuk anak –anak.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Wawancara dengan guru TK

Wawancara dengan bu Sartini

- Peneliti: Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas?

Guru : 1. Pembiasaan,kemandirian,unjuk kerja,bercerita dan observasi.

- Peneliti :Untuk metode pembiasaan, program pembiasaan apa saja yang ada di sekolah ibu?

Guru : hafalan sholat, surat pendek ,doa sehari2,ciptaan tuhan ditanyakan kepada anak biar tahu dengan ciptaan Allah.

- Peneliti : Untuk Kegiatan tahfid,jenis hafalan apa saja yang biasa ibu sampaikan pada anak- anak ?

Guru : Tahfid surat alfatikah,bacaan solat,hadis pendek manasik haji alhamdulillah sudah bisa semua,dan di terangkan dari kegiatan awal dan akhir

- Peneliti : Kapan waktu yang tepat menurut ibu untuk melaksanakan kegiatan tahfid?

Guru : mulai awal kegiatan dan akhir kegiatan.

- Peneliti : Apakah ada jadwal khusus dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah?

Guru : Jadwal khusus kan ada kegiatan untuk keagamaan hari seperti senin hadis2 pendek dan selasa surat pendek

- Peneliti : Program unggulan apa saja yang menurut ibu bisa melatih kemandirian anak?

Guru :Program unggulan untuk k melatih kemandirian adalah kegiatan infak setiap hari jumat,misalnya ada anak yg sakit pake uang infak tersebut.

- Peneliti : Apakah disekolah

- ibu menanamkan pendidikan karakter?

Guru : Pendidikan karakter itu mulai pembiasaan, jadi karakter anak setiap hari sabtu anak membersihkan tempatnya sendiri, biar kalo ada yg berantakan dia bisa merapikan,

- Peneliti : Bagaimana pendidikan karakter di terapkan di sekolah ibu?

Guru : pertama guru memberikan contoh terlebih dahulu, maka anak akan menirukannya

- Peneliti : Menurut ibu, untuk karakter mandiri, bagaimana ibu melatih anak untuk bisa menjadi anak yang mandiri?

Guru : mengajarkan kemandirian sejak dini, kemudian itu memberikan contohnya.

- Peneliti : Dalam pembentukan karakter mandiri, apakah ibu pernah mengalami kendala ?

Guru : kendala pernah, bahkan sering

- Peneliti : Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam mengajarkan karakter mandiri pada anak?

Guru : Kendala ada, anak liris di anterin,

- Peneliti : Usaha apa saja yang ibu lakukan untuk menghadapi kendala – kendala itu?

Guru : mendatangkan psikolog anak.

- Peneliti : Menurut ibu, apakah metode pembiasaan yang ibu lakukan ada pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mandiri anak?

Guru : Pengaruhnya ada,, karena pembiasaan itu dilakuka rutin, anak anak ingat yang disampaikan guru

- Peneliti : Apa kelebihan metode pembiasaan dibanding dengan metode metode yang lain?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Guru :kelebihannya jika dilakukan berulang-ulang ,maka anak bisa terbiasa.dan tidak ketergantungan.

- Peneliti : Bagaimana cara mengoptimalkan metode pembiasaan ini dalam pembentukan karakter mandiri anak?

Guru :pembiasaanharus diulang ulang,karena pembiasaan sangat penting untuk anak –anak.



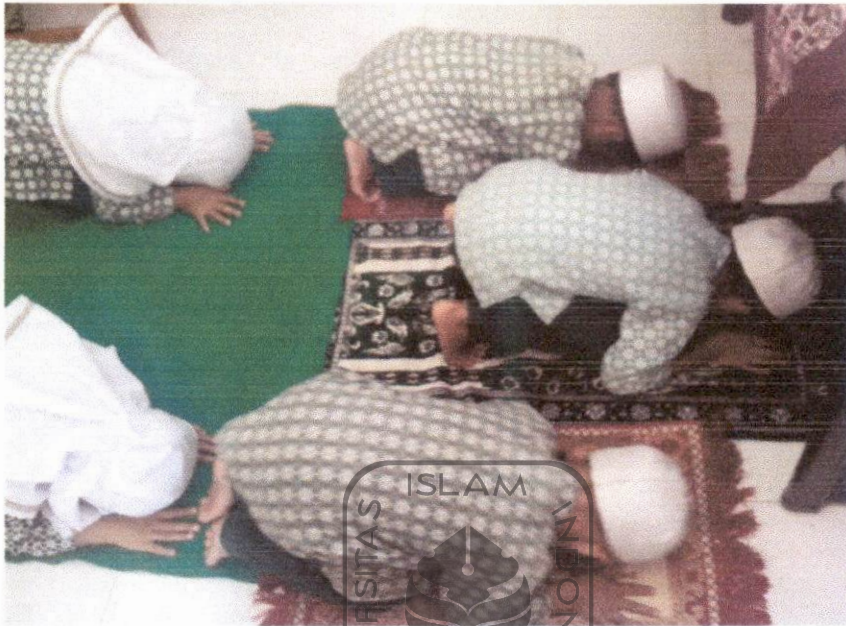
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Kegiatan tahfidz pada awal KBM atau di kegiatan awal pada



Kegiatan pembiasaan sholat berjamaah secara berkelompok



Kegiatan pembiasaan sholat yang menekankan posisi sholat yang benar



Anak didik KB/RA Masyithoh V Kemloko selalu tersenyum dan ramah

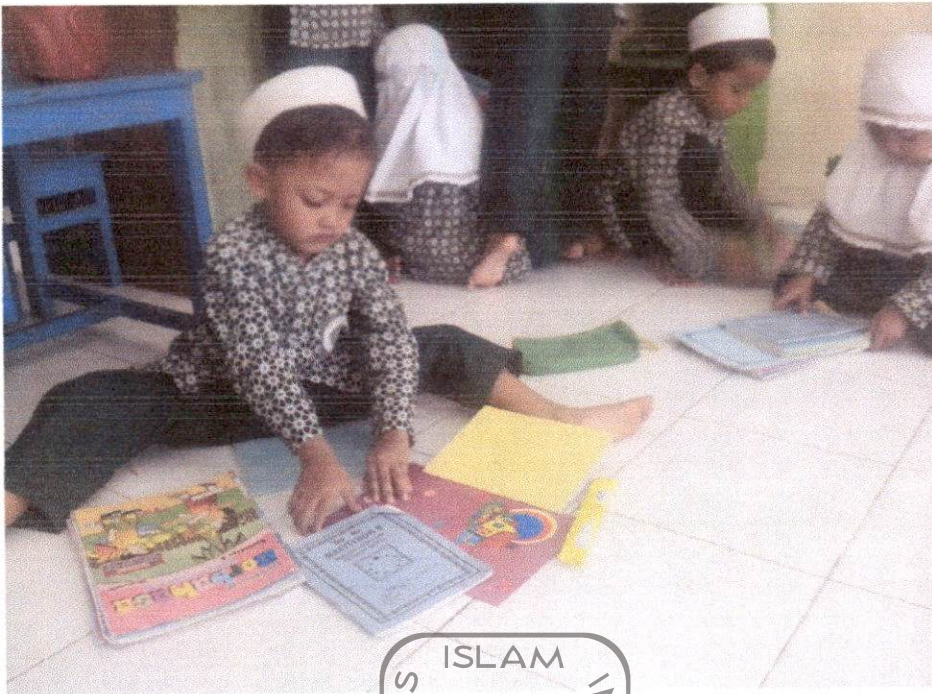


Kegiatan pembiasaan dengan selalu mengikutsertakan anak dalam lomba lomba yang menunjang kemandirian anak

البعثة الإسلامية الأندلسية



Masing masing anak melakukan Kegiatan merapikan loker sendiri tanpa di bantu



Masing masing anak melakukan kegiatan merapikan loker sendiri



Anak terbiasa merapikan mainan yang baru saja selesai dimainkan



Kegiatan pembiasaan sholat berjema'ah setiap hari jum'at minggu ke 2 dan ke 4 setiap bulannya



جامعة الإسلام
الاندونيسي



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Anak terbiasa cuci tangan sendiri tanpa di bantu dan sabar menunggu giliran



Anak terbiasa mengerjakan tugas sendiri tanpa dibantu teman atau guru

البعثة الإسلامية الأندلسية

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Anak terbiasa sabar menunggu giliran waktu mengambil kudapan setiap harinya



Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan



Anak terbiasa makan dan minum kudapan sendiri tanpa disuapi



Anak terbiasa ke kamar mandi sendiri dan dapat mengurus dirinya



Anak terbiasa mengurus dirinya sendiri tanpa di bantu (kegiatan toilet training)



Kondisi loker anak yang telah dirapikan anak setiap akhir kegiatan KBM



Anak terbiasa mengambil kudapat sendiri sesuai dengan keinginan anak

Curriculum vitae



Hanifah lahir di bantul tanggal 20 April 1979 bertempat tinggal di Jl. Kaliurang km 13 dusun candiwinangun Rt 02 Rw 11 Kelurahan Sardonoarjo Kecamatan ngaglik kabupaten sleman, bekerja sebagai kepala sekolah KBRA Masyithoh V kemloko sejak 2006. KBRA Masyithoh V kemloko berlokasi di daerah pegunungan jauh dari perkotaan dan tepatnya berada di dusun kemloko srimartani piyungan bantul jogjakarta dengan no telp 085868199072.

Semua pendidikannya dihabiskan di kota jogjakarta. Pendidikan dasar dimulai dari SD Negeri Kembangari 1 dan lulus tahun 1991. Setelah tamat dari SD kemudian melanjutkan di SMP N 1 Piyungan dan lulus tahun 1994. Dari situ kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Yogyakarta 1 sampai tahun 1997. Setelah itu melanjutkan Studi di D2 IAIN Sunan Kalijaga yogyakarta sampai tahun 2001. Setelah dari IAIN kemudian menempuh pendidikan S1 nya di STITY Wonosari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai lulus Tahun 2003.

Setelah tamat dari S1 dalam bidang PAI, ia melanjutkan ke program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (MSI UII) pada tahun ajaran 2012-2013 untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapat, ia pernah mengajar di berbagai lembaga pendidikan antara lain di SD Muhamadiyah bleber dari Tahun 1997-2004 di MTs Hasyim As'ari dari tahun 2000-200. Di MI Sanalul Ula dari tahun 1999-2004. Membuka bimbingan belajar

Genio Learning dari tahun 1998-2005. Dan saat ini mengabdikan di KBRA Masyithoh V kemloko sejak 1 Januari 2005 sampai sekarang.

Dalam kegiatan ilmiah, penulis banyak mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar dalam bentuk kegiatan ilmiah seperti mengadakan penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan berorganisasi penulis aktif sebagai ketua gugus PAUD piyungan periode 2012-2017. Sekretaris IGTKI PGRI kecamatan piyungan dua periode berturut-turut sampai sekarang sebagai juru bayar kecamatan piyungan, Sekretaris KKKTK, Sekretaris KKG Gugus 4, Sekretaris Pendidikan dalam organisasi PGTKM dan masih aktif sebagai kepala sekolah KBRA Masyithoh V Kemloko sampai sekarang sejak 2006 sampai sekarang.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PENILAIAN UJIAN TESIS

CATATAN

1. Abstrak disubke & UACS
2. Tata penulisan harus mengacu dengan tepat pada buku panduan MSI.
3. Terlihat tidak nyambung antara judul dengan rumusan masalah.
4. Kesimpulan belum menggambarkan jawaban terhadap permasalahan yg diangkat.
5. Gunakan kalimat yg tepat, 5'POK.
6. Tulislah secara lengkap apa yang menjadi catatan penguji yg terkait pd berbagai hal.
7. Penulisan arab perlu dicek lagi dan perlu diambil dari sumber yg berotoritas.
8. Judul perlu diubah; Metode penulisan dalam Pembintakan Pembalen Mandiri.
9. Daftar pustaka perlu diperbaiki.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Baiquni Syihab

TTL : Bandar Lampung, 18 April 1984

Riwayat Pendidikan Formal

Taman Kanak-Kanak

TK Perwanida, Lungsir, Teluk Betung, Bandar Lampung. (1989-1990)

Sekolah Dasar

SD Negeri 3 Rawa Laut, Tanjung Karang, Bandar Lampung. (1990-1996)

Sekolah Menengah Pertama

Pondok Pesantren Daar El-Qolam (1996-1999)

Gitung, Balaraja, Tangerang, Banten.

Sekolah Menengah Atas

MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 (1999-2002)

Sukarame, Bandar Lampung, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Perguruan Tinggi Strata 1

STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Surakarta-Yogyakarta (2002-2007) Program Studi Akuntansi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam.

Perguruan Tinggi Strata 2

UII (Universitas Islam Indonesia), Yogyakarta (2007-2010), Konsentrasi Ekonomi Islam, Magister Studi Islam.

Riwayat Pendidikan Non-Formal

2005

Ma'had Ali bin Abi Thalib, Program Bahasa Arab

UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

2006

Pondok Pesantren Krapyak, Ali Maksum, (Program Diniyah)

Krapyak, Bantul, Yogyakarta

2008

ALFA Bank (Program Komputer)

Yogyakarta.

Riwayat Organisasi

2004

HMPS Akuntansi Syariah (Himpunan Mahasiswa Program Studi)

JEI STAIN Surakarta – Yogyakarta.

2005

HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), MPO

Komisariat JEI Stain Surakarta, Cabang Yogyakarta.